

***Lampiran 1 Penjelasan Sebelum Pelaksanaan KTI/ TA***

**PENJELASAN SEBELUM PELAKSANAAN KTI/ TA**

1. Kami adalah mahasiswa dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Program Studi Keperawatan Cirebon, dengan ini meminta Bapak/Ibu/ Saudara untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam KTI/TA yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah yang dilakukan Perawatan Metode Kamguru di RSUD Arjawinangun”.
2. Tujuan dari KTI/ TA ini adalah mahasiswa mampu memahami konsep asuhan keperawatan dan melaksanakan perawatan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah di RSUD Arjawinangun yang dapat memberikan manfaat dapat meningkatkan suhu tubuh bayi, meningkatkan ASI eksklusif, dan menimbulkan ikatan erat antara ibu dan bayi, ini akan berlangsung selama 5 hari.
3. Prosedur pelaksanaan berupa asuhan keperawatan (pengkajian/ pengumpulan data, perumusan diagnosis, penetapan rencana intervensi, implementasidan Evaluasi keperawatan).
4. Keuntungan yang Bapak/ Ibu/ Saudara peroleh dari keterlibatan dalam KTI/TA ini adalah Bapak/ Ibu/ Saudara mendapatkan pelayanan keperawatan yang lebih baik dan turut terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan yang diberikan.
5. Nama dan jati diri setrta seluruh informasi yang Bapak/Ibu/ Saudara sampaikan akan selalu dirahasiakan.
6. Jika bapak/ Ibu/ Saudara membutuhkan informasi terkait dengan KTI/ TA ini silakan menghubungi saya pada nomor HP: 085707165493

Cirebon, 17 April 2023  
Pelaksana,



Iswatun Hasanah  
NIM.P2.06.20.22.0057

*Lampiran 2 Informed Consent Pasien 1*

**Lampiran 2 Informed Consent**

**INFORMED CONSENT**

(Persetujuan menjadi Partisipan)

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa: Saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Iswatun Hasanah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Bayi Berat Lahir Rendah yang dilakukan Perawatan Metode Kanguru di RSUD Arjawinangun". Saya setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan dari siapapun. Apabila selama penelitian ini saya mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Cirebon, 27 April 2023

Pelaksana,

Yang membuat persetujuan



(Iswatun Hasanah)



(Nur Zahrah...)

Saksi,



(Abdul Rojak)

*Lampiran 3 Informed Consent pasien 2*

*Lampiran 2 Informed Consent*

**INFORMED CONSENT**  
(Persetujuan menjadi Partisipan)

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa: Saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Iswatun Hasanah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Bayi Berat Lahir Rendah yang dilakukan Perawatan Metode Kanguru di RSUD Arjawinangun". Saya setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan dari siapapun. Apabila selama penelitian ini saya mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.


Cirebon, *agustus* 2023

Pelaksana,

Yang membuat persetujuan



(Iswatun Hasanah)

  
(.....)  
WINANTI

Saksi,

  
(.....)  
DEDEK

*Lampiran 4 Format Asuhan Keperawatan 1*

**FORMAT DOKUMENTASI  
ASUHAN KEPERAWATAN PADA BAYI**

**A. IDENTITAS**

1. Identitas Bayi

- a. Nama : By. N
- b. Anak yang ke : 4 (Empat)
- c. Tanggal lahir/ usia : 17 April 2023
- d. Jenis kelamin : Laki-laki
- e. Taggal masuk dirawat : 17 April 2023
- f. Tanggal pengkajian : 18 April 2023
- g. Cara masuk : Dirujuk IGD ibu hamil (ruang VK)

2. Identitas Orang Tua

a. Ayah

- Nama : Abdul Rozak
- Umur : 39 tahun
- Pekerjaan : Buruh
- Pendidikan : SMA
- Agama : Islam
- Alamat : Kedung bunder – Gempol- Cirebon

b. Ibu

- Nama : Nurzapjah
- Umur : 38 Tahun
- Pendidikan : SMA
- Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- Agama : Islam
- Alamat : Kedung bunder – Gempol- Cirebon

## B. RIWAYAT KELUHAN UTAMA

Bayi baru lahir(BBL) spontan (letak sungsang)

## C. RIWAYAT KEHAMILAN DAN KELAHIRAN

### 1. PRENATAL

Pada saat hamil, ibu pasien selalu memeriksakan kandungannya setiap satu bulan sekali dibidan terdekat dari rumahnya. Ibu melahirkan dalam usia kehamilan 8 bulan (32 minggu), dengan HPHT pada tanggal 25 September 2022, dan HPL 5 Juli 2023. Perubahan kenaikan BB ibu selama hamil yaitu 5 kg, sebelum hamil BB ibu 55 kg dan pada saat hamil 60 kg. Ibu tidak mengalami komplikasi selama kehamilan. Obat-obatan yang didapat selama hamil ibu mendapatkan obat tablet penambah darah, dan kalsium diminum 1x sehari.

### 2. NATAL

Awal persalinan ibu langsung oergi ke IGD kebidanan RSUD Arjawinangun dengan letak bayi sungsang ketuban keruh. Proses persalinan ibu di bawa ke RSUD Arjawinangun pukul  $\pm$  07.04 WIB lalu ibu melahirkan pada pukul 18.10 WIB, secara spontan.

### 3. POST NATAL

APGAR score : 7/8/9  
Berat badan lahir : 1800 gram  
Panjang badan : 42 cm  
Lingkar kepala : 29 cm  
Lingkar dada : 25 cm

### 4. RIWAYAT IBU

Ibu dengan usia kehamilan 8 bulan (32 minggu), G4P3A1 dengan kelahiran spontan ketuban keruh.

### 5. PENGKAJIAN FISIK

a. Refleks – refleks  
1) Menangis : Lemah

- 2) Sucking : Lemah
  - 3) Rooting : Lemah
  - 4) Graps : Sedang
  - 5) Babinski : Lemah
  - 6) Moro : Lemah
  - 7) Tonick neck : Lemah
- b. Kekuatan aktivitas : Lemah
- c. Kepala/ leher  
Kepala berbentuk normal, rambut tipis, dan halus, fontanel lunak.
- d. Mata  
Mata simetris, konjungtiva tidak anemis, sclera tidak ikterik, terdapat lanugo di daerah pelipis.
- e. Hidung  
Hidung normal, lubang hidung ada dua, simetris, tidak ada secret, tulang rawan teraba lunak.
- f. Mulut  
Mulut simetris, mukosa bibir kering, belum terdapat gigi, terpasang ogt.
- g. Telinga  
Telinga simetris, tidak ada serumen.
- h. Thoraks  
Dada simetris terdapat retraksi dada, pergerakan dada cepat, nafas cepat dan dangkal, sonor, tidak ada suara nafas tambahan, respirasirate 45 x/menit.
- i. Jantung  
Bunyi jantung lup dup, normal, capillary refill time (CRT) >2 detik, heart rate 161 x/menit.
- j. Abdomen  
Bentik abdeomen datar, tidak ada pembesaran abdomen, kulit tipis, umbilical tampak basah, luka bersih, tidak terdapat pus dan perdarahan.

k. Ekstermitas

ROM bebas, pergerakan aktif tapi lemah.

l. Genetalia

Genetalia normal laki-laki.

m. Anus

Anus normal, tidak ada kelainan, BAB dengan konsistensi lembek berwarna kehitaman.

n. Kulit

Kulit halus dan tipis, warna kulit kemerahan, turgor kulit sedang, kulit kering, keriput, tubuh terasa dingin.

o. Temperature

1) Suhu tubuh : 35,9 °C

2) Suhu inkubator : 33,4 °C

## 6. KEBUTUHAN FISIK DAN PSIKOSOSIAL

### 1) Nutrisi

a. Jenis nutrisi : ASI

b. Cara pemberian : Botol susu (dot)

c. Frekuensi : 8x/ jam

d. Jumlah pemberian : 10 ml

### 2) Eliminasi

a. BAB

- Warna : Kehitaman

- Konsistensi : Lembek

- Keluhan BAB : Tidak ada

b. BAK

- Frekuensi : Sering

- Warna : Kuning jernih

- Konsistensi : Cair

- Keluhan BAK : Tidak ada

3) Istirahat Tidur

- Lama tidur : Tidak terkaji
- Ada gangguan tidur/ tidak ada : Tidak ada

4) Personal Hygiene

Frekuensi mandi 1x sehari, dilap menggunakan tisu basah yang dihangatkan

5) Psikososial

Hubungan bayi dengan orang tua : Menyentuh, memeluk, menggendong, mengajak berbicara pada saat berkunjung dan dilakukan perawatan metode kanguru.

7. PEMERIKSAAN PENUNJANG

1) Pemeriksaan Laboratorium

Tanggal pemeriksaan : 17 April 2023

Nama Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Rujukan	Metode
Hematologi				
Darah lengkap				
Hemoglobin	19.9	g/dL	15.2 - 23.6	Flowcytometri
Lekosit	L 9.0	10 <sup>3</sup> /uL	13 - 38	Flowcytometri
Trombosit	L 86	10 <sup>3</sup> /uL	217 – 497	Flowcytometri
Hematokrit	49.0	%	44 –72	Flowcytometri
Eritrosit	4.70	10 <sup>6</sup> /uL	4.3 – 6.3	Flowcytometri
MCV	104.4	fL	98 – 122	Flowcytometri
MCH	H 42.4	pg	33 – 41	Flowcytometri
MCHC	H 40.7	g/ dL	31 – 35	Flowcytometri
RDW	H. 16.5	%	11.5 – 14.5	Flowcytometri
MPV	9.1	fL	7.0 – 11.0	Flowcytometri
Hitung Jenis (DIFF)				
Segmen	63.7	%	28.0 – 78.0	Flowcytometri
Limfosit	L 19.8	%	20 – 70	Flowcytometri
Monosit	H 13.0	%	1 – 11	Flowcytometri
Eosinofil	L 0.6	%	1 – 5	Flowcytometri
Basofil	H 2.9	%	0 – 1	Flowcytometri



Immature Total Ratio	H 0.25	%	< 0.2	Kalkulasi
----------------------	--------	---	-------	-----------

8. TERAPI SAAT INI

- 1) Dextrose 10 %
- 2) Cefotaxime 2x80 mg

9. FORMAT ASUHAN KEPERAWATAN

a. Analisa Data

Tanggal /Jam	Data pasien	Penyebab	Masalah
18 April 2023	Ds. Do. S: 35,9 °C Heart rate 161x/menit RR 45x/menit Tubuh terasa dingin Pucat Menangis lemah	BB <2500 gram ↓ BBLR (Prematur) ↓ Jaringan lemak subkutan lebih tipis ↓ Kulit terasa dingin ↓ Suhu menurun ↓ Hipotermia	Hipotermia
18 April 2023	Ds. Do. BB 1800 gram PB 42 cm Refleks menghisap lemah Mukosa bibir kering Terpasang OGT	BBLR ↓ Alat tubuh belum berfungsi ↓ Refleks hisap dan menelan belum sempurna ↓ Tidak dapat mendapatkan nutrisi ↓ Resiko defisit nutrisi	Resiko defisit nutrisi

18 April 2023	Ds. Do. S: 35,9 °C Tubuh terasa dingin Pucat Kulit kemerahan	Prematuritas ↓ Kontrol suhu imatur ↓ Berkurangnya lemak subkutan ↓ Termoregulasi tidak efektif	Termoregulasi tidak efektif
---------------	---	--	-----------------------------

b. Prioritas Diagnosa Keperawatan

- 1) Hipotermia berhubungan dengan ketidakmampuan berat badan ekstrem
- 2) Resiko defisit nutrisi
- 3) Termoregulasi tidak efektif

c. Intervensi Keperawatan

No.	Diagnosa	Tujuan	Intervensi	Rasional
1.	Hipotermia	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan termoregulasi neonatus membaik dengan kriteria hasil: 1) Menggigil membaik 2) Suhu tubuh membaik	Manajemen hipotermia Observasi 1) Monitor suhu tubuh. 2) Identifikasi penyebab hipotermia. 3) Monitor tanda dan gejala hipotermia. Terapeutik 1) Sediakan lingkungan yang hangat (selimut bayi, bedong bayi, atur suhu dalam inkubator). 2) Lakukan penghangatan pasif	1) Untuk mengetahui suhu tubuh bayi. 2) Untuk mengetahui penyebab hipotermia. 3) Untuk memastikan tanda dan gejala hipotermia. 1) Untuk menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat.

		<p>(35,5°C-36,5°C).</p> <p>3) Frekuensi nadi membaik (100-160x/menit).</p> <p>4) Dasar kuku sianotik meningkat.</p> <p>5) Konsumsi oksigen meningkat (95%-100%).</p>	<p>(bedong bayi, selimuti bayi).</p> <p>3) Lakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru, kompres hangat).</p> <p>Edukasi</p> <p>1) Anjurkan makan atau minum hangat</p>	<p>2) Untuk menstabilkan suhu tubuh bayi normal (36,5°C-37,5°C).</p> <p>3) Untuk menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat.</p>
2.	Resiko defisit nutrisi	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan Status nutrisi bayi membaik dengan kriteria hasil:</p> <p>1) Berat badan meningkat</p> <p>2) Panjang badan meningkat</p> <p>3) Prematuritas menurun</p> <p>4) Pucat menurun</p> <p>5) Lapisan lemak membaik</p>	<p>Pemantauan Nutrisi Observasi</p> <p>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi (gangguan menelan).</p> <p>2) Identifikasi perubahan berat badan.</p> <p>3) Identifikasi kelainan pada kulit.</p> <p>4) Monitor asupan oral.</p> <p>5) Monitor warna konjungtiva.</p> <p>6) Monitor hasil laboratorium.</p> <p>Terapeutik</p> <p>1) Timbang berat badan.</p>	<p>1) Untuk mengetahui apa saja faktor yg mempengaruhi asupan gizi.</p> <p>2) Untuk mengetahui perubahan BB.</p> <p>3) Mengetahui adanya luka memar dan pendarahan.</p> <p>4) Untuk mengetahui berapa jumlah asupan yang masuk kedalam tubuh.</p> <p>5) Untuk mengetahui untuk mengetahui anemis atau tidak.</p> <p>6) Untuk mengetahui kesehatan pada bayi.</p>

		6) pola makan membaik 7) Proses tumbuh kembang membaik	2) Ukur antropometri, LK, LILA, PB. 3) Hitung perubahan berat badan Edukasi 1) Jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan. 2) Informasikan hasil pemantauan, jika perlu	1) Untuk menghitung kenaikan BB bayi. 2) Untuk mengetahui IMT dan status gizi. 3) Untuk mengetahui adanya penurunan /peningkatan.  1) Agar keluarga mengetahui tujuan dan manfaat tindakan pemantauan. 2) Agar keluarga mengetahui hasil dari pemantaun.
3.	Termoregulasi tidak efektif	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan adaptasi neonatus membaik dengan kriteria hasil: 1) Berat badan meningkat diatas 2500 gram. 2) Membran mukosa keing menurun	Regulasi temperatur Observasi 1) Monitor suhu bayi (36,5 °C-37,5 °C). 2) Monitor suhu tiap 2 jam. 3) Minitor frekuensi napas, nadi.  4) Monitor warna kulit. 5) Monitor dan catat tanda dan gejala hipotermia. Terapeutik 1) Pasang alat pemantau suhu kontinue.	1) Untuk mengetahui suhu tubuh bayi normal. 2) Untuk mengetahui perubahan suhu meningkat/menurun. 3) Untuk mengetahui adanya gangguan pernapasan dan nadi. 4) Untuk mengetahui kulit sianosis/ tidak. 5) Untuk segera dilakukan tindakan selanjutnya 1) Agar suhu selalu terkontrol. 2) Utuk mencegah terjadinya gizi buruk.

		(menjadi lembab). 3) Aktivitas ekstermitas meningkat. 4) Respon terhadap stimulus membaik.	2) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat. 3) Atur suhu inkubator sesuai kebutuhan. Edukasi 1) Demonstrasikan tehnik keperawatan metode kanguru untuk bayi BBLR. Kolaborasi Kolaborasi pemberian antipiretik, jika perlu	3) Untuk menneysuaikan suhu tubuh bayi.  1) Untuk merawat bayi pada saat sudad dipulangkan dari rumah sakit.
--	--	--	--	--

d. ImplementasiKeperawatan

No	Tgl/ Jam	Diagnosa	Implementasi	Evaluasi	Nama/TTD
1.	27 April 2023 08.00	Hipotermia	1) Monitor suhu tubuh. 2) Identifikasi penyebab hipotermia. 3) Monitor tanda dan gejala hipotermia. 4) Sediakan lingkungan yang hangat. 5) Melakukan penghangatan pasif. 6) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).	1) Suhu tubuh 35,9 °C. 2) Suhu dibawah normal, pucat, tubuh teraba dingin. 3) Suhu dibawah normal, pucat, tubuh teraba dingin. 4) Bayi dalam inkubator 5) Bayi berada dalam ikubator dengan suhu 33, 2 °C. 6) Daya hisap bayi lemah, bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara ibu). Ibu dalam posisi duduk.	Iswa

			7) Menganjurkan makan dan minum hangat.	7) ASI dihangatkan sebelum diberikan atau diminum bayi.	
2.	27 April 2023 08.05	Resiko defisit nutrisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi.</li> <li>2) Identifikasi perubahan berat badan.</li> <li>3) Identifikasi kelainan kulit.</li> <li>4) Monitor asupan oral</li> <li>5) Monitor warna konjungtiva</li> <li>6) Monitor hasil laboratorium</li> <li>7) Timbang berat badan</li> <li>8) Ukur antropometri</li> <li>9) Hitung perubahan berat badan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Refleks menghisap dan menelan bayi lemah.</li> <li>2) BB: 1800 gram.</li> <li>3) kulit tipis, pucat</li> <li>4) Terpasang NGT, jumlah ASI 10 cc / 3 jam</li> <li>5) Konjungtiva tidak anemis</li> <li>6) BB: 1800 gram</li> <li>7) 1800 gram</li> <li>8) PB :42 cm LK: 29 cm</li> <li>9) BB masih sarma 1800 gram</li> </ol>	Iswa
3.	27 April 2023 08.15	Termoregulasi tidak efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi.</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam.</li> <li>3) Monitor frekuensi nafas, nadi.</li> <li>4) Monitor dan catat tanda dan gejala hipotermia.</li> <li>5) Pasang alat pemantau suhu continue.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu: 35,9 °C</li> <li>2) Suhu: 35,9 °C</li> <li>3) SPO2:96% N: 148x/menit RR: 48x/menit</li> <li>4) Kulit kemerahan, tubuh teraba dingin, kulit keriput, pucat.</li> <li>5) Bayi berada dalam inkubator.</li> </ol>	Iswa

			<ul style="list-style-type: none"> <li>6) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat.</li> <li>7) Atur suhu inkubator sesuai kebutuhan.</li> <li>8) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>6) Refleks menghisap dan menelan bayi lemah, terpasang OGT.</li> <li>7) Suhu inkubator 33,2 °C.</li> <li>8) Sebelum dilakukan PMK S: 35,9 °C N: 148x/menit RR: 54x/menit SPO2: 96% Setelah dilakukan PMK S: 36,5 °C N: 150x/menit RR: 47x/menit SPO2: 100%</li> </ul>	
4.	27 April 2023 12.05	Hipotermia	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh.</li> <li>2) Identifikasi penyebab hipotermia.</li> <li>3) Monitor tanda dan gejala hipotermia.</li> <li>4) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>5) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,5 °C.</li> <li>2) Suhu normal, pucat, kulit tipis, kemerahan.</li> <li>3) Suhu normal, pucat, kulit tipis, kemerahan.</li> <li>4) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 33,2 °C.</li> <li>5) Posisi bayi dan ibu nyaman, ibu dalam posisi duduk, refleks menghisap bayi lemah, bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara ibu), bayi menyusu ASI sedikit.</li> </ul>	Iswa

			6) Menganjurkan makan dan minum hangat.	6) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI yang telah dihangatkan.	
5.	27 April 2023 12.10	Resiko defisit nutrisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi</li> <li>2) Identifikasi perubahan berat badan</li> <li>3) Identifikasi kelainan kulit</li> <li>4) Monitor asupan oral</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Refleks menghisap dan menelan lemah</li> <li>2) BB: 1800 gram</li> <li>3) Tidak ada luka memar kulit tipis, pucat</li> <li>4) Terpasang OGT, Jumlah ASI 10 cc</li> </ol>	Iswa
6.	27 April 2023 12.15	Termoregulasi tidak efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam</li> <li>3) Monitor frekuensi napas, nadi</li> <li>4) Monitor warna kulit</li> <li>5) Pasang alat pemantau suhu continue</li> <li>6) Tingkatkan asupan cairan nutrisi yang adekuat</li> <li>7) Atur suhu inkubator</li> <li>8) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) S: 36,5°C</li> <li>2) S: 36,5 °C</li> <li>3) Spo2: 97% N: 148x/menit RR: 45 x/menit</li> <li>4) Kulit kemerahan, pucat</li> <li>5) Bayi berada dalam inkubator</li> <li>6) Refleks hisap dan menelan lemah, terpasang OGT</li> <li>7) suhu :33.5°C</li> <li>8) sebelum dilakukan PMK S: 36.5 °C N: 145 x /menit RR: 45 x/menit Spo2: 97% Sesudah dilakukan PMK</li> </ol>	Iswa



				<p>S: 36,8 °C  N: 152 x/menit  RR: 47x /menit  Spo2: 99%</p>	
1.	28 April 2023 08.00	Hipotermia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh</li> <li>2) Identifikasi penyebab tanda dan gejala hipotermia.</li> <li>3) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>4) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</li> <li>5) Menganjurkan makan dan minum hangat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36 °C.</li> <li>2) Suhu dibawah normal.</li> <li>3) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 33,4 °C.</li> <li>4) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, refleks menghisap bayi lemah, bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara ibu), bayi dapat menyusu ASI sedikit.</li> <li>5) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI yang telah dihangatkan.</li> </ol>	Iswa
2.	28 April 2023 08.05	Resiko defisit nutrisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi.</li> <li>2) Identifikasi kelainan kulit.</li> <li>3) Monitor asupan oral</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Refleks menghisap bayi masih lemah</li> <li>2) Tidak ada luka memar pucat, mukosa bibir kering</li> <li>3) Terpasang OGT, jumlah</li> </ol>	Iswa

			<ul style="list-style-type: none"> <li>4) Timbang berat badan</li> <li>5) Hitung perubahan berat badan</li> </ul>	<p>ASI 20 cc</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>4) BB: 1800</li> <li>5) Berat badan masih sama dari hari kemarin</li> </ul>	
3.	28 April 2023 08.15	Termoregulasi tidak efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi.</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam.</li> <li>3) Monitor frekuensi nafas, nadi.</li> <li>4) Monitor dan catat tanda dan gejala hipotermia.</li> <li>5) Pasang alat pemantau suhu continue.</li> <li>6) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat.</li> <li>7) Atur suhu inkubator susai kebutuhan.</li> <li>8) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu: 36 °C</li> <li>2) Suhu: 36,5 °C</li> <li>3) SPO2:96% N: 140x/menit RR: 46x/menit</li> <li>4) Kulit pink kemerahan, kulit keriput, pucat.</li> <li>5) Bayi berada dalam inkubator.</li> <li>6) Refleks menghisap bayi masih sedikit lemah, terpasang OGT.</li> <li>7) Suhu inkubator 33,4 °C.</li> <li>8) Sebelum dilakukan PMK S: 36,5 °C N: 140x/menit RR: 46x/menit SPO2: 96% Sesudah dilakukan PMK S: 36,9 °C N:145x/menit RR: 48x/menit SPO2: 98%</li> </ul>	Iswa
4.	28 April 2023	Hipotermia	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,9 °C.</li> </ul>	Iswa

	12.05		<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</li> <li>4) Menganjurkan makan dan minum hangat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 33,4 °C.</li> <li>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, refleks menghisap bayi lemah, bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara ibu), bayi dapat menyusu ASI sedikit.</li> <li>4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI yang telah dihangatkan.</li> </ul>	
5.	28 April 2023 12.10	Resiko defisit nutrisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi</li> <li>2) Monitor asupan oral</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Refleks menghisap masih lemah</li> <li>2) Terpasang OGT, jumlah ASI 20 cc</li> </ul>	Iswa
6.	28 April 2023 12.15	Termoregulasi tidak efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam</li> <li>3) Monitor frekuensi napas, nadi</li> <li>4) Pasang alat pemantau suhu continue</li> <li>5) Tingkatkan asupan cairan nutrisi yang adekuat</li> <li>6) Atur suhu inkubator</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) S: 36,9°C</li> <li>2) S: 36,7°C</li> <li>3) Spo2: 98% N: 135x/menit RR: 44 x/menit</li> <li>4) Bayi berada dalam inkubator</li> <li>5) Refleks hisap dan menelan lemah, terpasang OGT</li> <li>6) suhu :33,4°C</li> </ul>	Iswa

			7) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru	7) sebelum dilakukan PMK S: 36.7 °C N: 135 x /menit RR: 44 x/menit Spo2: 98% Setelah dilakukan PMK S: 36,8 °C N: 145x/menit RR: 47x /menit Spo2: 98%	
1.	29 April 2023 08.00	Hipotermia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh.</li> <li>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</li> <li>4) Menganjurkan makan dan minum hangat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,5 °C.</li> <li>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 34,0 °C.</li> <li>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, refleks menghisap lemah.</li> <li>4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI setelah dihangatkan.</li> </ol>	Iswa
2.	29 April 2023 08.05	Resiko defisit nutrisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi.</li> <li>2) Identifikasi perubahan berat badan.</li> <li>3) Identifikasi kelainan kulit.</li> <li>4) Monitor asupan oral</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Refleks menghisap bayi masih lemah</li> <li>2) BB masih sama 1800 gram</li> <li>3) Tidak ada luka memar pucat, mukosa bibir kering</li> <li>4) Terpasang OGT, jumlah ASI 30 cc</li> <li>5) BB: 1800</li> </ol>	Iswa

			<ul style="list-style-type: none"> <li>5) Timbang berat badan</li> <li>6) Hitung perubahan berat badan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>6) Berat badan masih sama dengan hari kemarin</li> </ul>	
3.	29 April 2023 08.15	Termoregulasi tidak efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi.</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam.</li> <li>3) Monitor frekuensi nafas, nadi.</li> <li>4) Monitor dan catat tanda dan gejala hipotermia.</li> <li>5) Pasang alat pemantau suhu continue.</li> <li>6) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat.</li> <li>7) Atur suhu inkubator susaikebutuhan.</li> <li>8) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu: 36,5 °C</li> <li>2) Suhu: 36,8 °C</li> <li>3) SPO2:97% N: 144 x/menit RR: 45 x/menit</li> <li>4) Kulit kemerahan, tubuh kulit keriput, pucat.</li> <li>5) Bayi berada dalam inkubator.</li> <li>6) Refleks menghisap bayi lemah terpasang OGT.</li> <li>7) Suhu inkubator 34,0 °C.</li> <li>8) Sebelum dilakukan PMK S: 36,7 °C N: 144 x/menit RR: 45 x/menit SPO2: 97% Sesudah dilakukan PMK S: 37°C N: 146x/menit RR: 46x/menit SPO2: 98%</li> </ul>	Iswa
4.	29 April 2023 12.05	Hipotermia	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh.</li> <li>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,5 °C.</li> <li>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 34,0 °C.</li> </ul>	Iswa

			<p>3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</p> <p>4) Menganjurkan makan dan minum hangat.</p>	<p>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, bayi dapat menyusu lebih banyak dari kemarin, refleks menghisap lemah</p> <p>4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI setelah dihangatkan.</p>	
5.	29 April 2023 12.10	Resiko defisit nutrisi	<p>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi</p> <p>2) Monitor asupan oral</p>	<p>1) Refleks menghisap masih lemah.</p> <p>2) Terpasang OGT, jumlah ASI 30 cc</p>	Iswa
6.	29 April 2023 12.15	Termoregulasi tidak efektif	<p>1) Monitor suhu bayi</p> <p>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam</p> <p>3) Monitor frekuensi napas, nadi</p> <p>4) Pasang alat pemantau suhu continue</p> <p>5) Tingkatkan asupan cairan nutrisi yang adekuat</p> <p>6) Atur suhu inkubator</p> <p>7) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru</p>	<p>1) S: 36,5°C</p> <p>2) S: 36,5°C</p> <p>3) Spo2: 97% N: 146 x/menit RR: 46 x/menit</p> <p>4) Bayi berada dalam inkubator</p> <p>5) Refleks hisap sefikit kuat terpasang OGT</p> <p>6) suhu :34,1°C</p> <p>7) sebelum dilakukan PMK S: 36.5 °C N: 146 x /menit RR: 46 x/menit</p>	Iswa

				<p>Spo2: 97% Sesudah dilakukan PMK  S: 36,5°C  N: 155x/menit  RR: 46x /menit  Spo2: 98%</p>	
1.	30 April 2023 08.00	Hipotermia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh.</li> <li>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</li> <li>4) Menganjurkan makan dan minum hangat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,4 °C.</li> <li>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 34,2 °C.</li> <li>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, bayi menusu lebih banyak dari kemarin, refleks menghisap sudah sedikit kuat.</li> <li>4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI setelah dihangatkan.</li> </ol>	Iswa
2.	30 April 2023 08.05	Resiko defisit nutrisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi.</li> <li>2) Identifikasi perubahan berat badan.</li> <li>3) Identifikasi kelainan kulit.</li> <li>4) Monitor asupan oral</li> <li>5) Timbang berat badan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Refleks menghisap sedikit kuat</li> <li>2) BB 1800 gram</li> <li>3) Tidak ada luka memar pucat, mukosa bibir kering</li> <li>4) Terpasang OGT, jumlah ASI 40 cc</li> <li>5) BB: 1800</li> </ol>	Iswa

			6) Hitung perubahan berat badan	6) Berat badan meningkat 130gram menjadi 1930 gram.	
3.	30 April 2023 08.15	Termoregulasi tidak efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi.</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam.</li> <li>3) Monitor frekuensi nafas, nadi.</li> <li>4) Monitor dan catat tanda dan gejala hipotermia.</li> <li>5) Pasang alat pemantau suhu continue.</li> <li>6) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat.</li> <li>7) Atur suhu inkubator sesuai kebutuhan.</li> <li>8) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu: 36,5 °C</li> <li>2) Suhu: 36,8 °C</li> <li>3) SPO2:97% N: 145x/menit RR: 45x/menit</li> <li>4) Kulit kemerahan, kulit keriput, pucat.</li> <li>5) Bayi berada dalam inkubator.</li> <li>6) Refleks menghisap bayicukup kuat, terpasang OGT.</li> <li>7) Suhu inkubator 34,2°C.</li> <li>8) Sebelum dilakukan PMK S: 36,8 °C N: 145x/menit RR: 45 x/menit SPO2: 97% Sesudah dilakukan PMK S: 36,6 °C N: 147x/menit RR: 47x/menit SPO2: 99%</li> </ol>	Iswa
4.	30 April 2023 12.05	Hipotermia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh.</li> <li>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,5 °C.</li> <li>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 34,2 °C.</li> </ol>	Iswa



			<p>3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</p> <p>4) Menganjurkan makan dan minum hangat.</p>	<p>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, bayi menusu lebih banyak dari kemarin, refleks menghisap sudah cukup kuat.</p> <p>4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI setelah dihangatkan.</p>	
5.	30 April 2023 12.10	Resiko defisit nutrisi	<p>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi</p> <p>2) Monitor asupan oral</p>	<p>1) Refleks menghisap masih lemah</p> <p>2) Terpasang OGT, jumlah ASI 40 cc</p>	Iswa
6.	30 April 2023 12.15	Termoregulasi tidak efektif	<p>1) Monitor suhu bayi</p> <p>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam</p> <p>3) Monitor frekuensi napas, nadi</p> <p>4) Pasang alat pemantau suhu continue</p> <p>5) Tingkatkan asupan cairan nutrisi yang adekuat</p> <p>6) Atur suhu inkubator</p> <p>7) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru</p>	<p>1) S: 36,5°C</p> <p>2) S: 36,6°C</p> <p>3) Spo2: 97% N: 148x/menit RR: 45 x/menit</p> <p>4) Bayi berada dalam inkubator</p> <p>5) Refleks hisap sudah mulai kuat terpasang OGT</p> <p>6) suhu :34,2°C</p> <p>7) sebelum dilakukan PMK S: 36.6 °C N: 148 x /menit RR: 45 x/menit Spo2: 97% Sesudah dilakukan PMK S: 36,8°C</p>	Iswa

				N: 146x/menit RR: 49x /menit Spo2: 98%	
1.	31 April 2023 08.00	Hipotermia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh.</li> <li>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</li> <li>4) Menganjurkan makan dan minum hangat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,4 °C.</li> <li>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 34,1 °C.</li> <li>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, bayi menusu lebih banyak dari kemarin, refleks menghisap cukup kuat.</li> <li>4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI setelah dihangatkan.</li> </ol>	Iswa
2.	31 April 2023 08.05	Resiko defisit nutrisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi.</li> <li>2) Identifikasi perubahan berat badan.</li> <li>3) Identifikasi kelainan kulit.</li> <li>4) Monitor asupan oral</li> <li>5) Timbang berat badan</li> <li>6) Hitung perubahan berat badan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Refleks menghisap bayi masih lemah</li> <li>2) Berat badan meningkat 1930 gram</li> <li>3) Tidak ada luka memar pucat, mukosa bibir kering</li> <li>4) Terpasang OGT, jumlah ASI 20 cc</li> <li>5) BB: 1930 gram</li> <li>6) Berat badan masih sama dari hari kemarin</li> </ol>	Iswa

3.	31 April 2023 08.15	Termoregulasi tidak efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi.</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam.</li> <li>3) Monitor frekuensi nafas, nadi.</li> <li>4) Monitor dan catat tanda dan gejala hipotermia.</li> <li>5) Pasang alat pemantau suhu continue.</li> <li>6) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat.</li> <li>7) Atur suhu inkubator sesuai kebutuhan.</li> <li>8) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu: 36,4 °C</li> <li>2) Suhu: 36,5 °C</li> <li>3) SPO2:100% N: 143x/menit RR: 45x/menit</li> <li>4) Kulit berwarna pink kemerahan</li> <li>5) Bayi berada dalam inkubator.</li> <li>6) Refleks menghisap bayi kuat, terpasang OGT.</li> <li>7) Suhu inkubator 33,5 °C.</li> <li>8) Sebelum dilakukan PMK S: 36,5 °C N: 143 x/menit RR:45 x/menit SPO2: 100% Sesudah dilakukan PMK S: 37,1 °C N: 140x/menit RR: 48x/menit SPO2: 96%</li> </ol>	Iswa
4.	31 April 2023 12.05	Hipotermia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh</li> <li>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>3) Melakukan penghangatan aktif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36°C.</li> <li>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 33,5 °C.</li> <li>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu,</li> </ol>	Iswa

			(perawatan metode kanguru).  4) Menganjurkan makan dan minum hangat.	ibu dalam posisi duduk, bayi menusu banyak kemarin, refleks menghisap cukup kuat.  4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI setelah dihangatkan.	
5.	31 April 2023 12.10	Resiko defisit nutrisi	1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi 2) Monitor asupan oral	1) Refleks menghisap masih cukup kuat 2) Terpasang OGT, jumlah ASI 40 cc	Iswa
6.	31 April 2023 12.15	Termoregulasi tidak efektif	1) Monitor suhu bayi 2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam 3) Monitor frekuensi napas, nadi  4) Pasang alat pemantau suhu continue 5) Tingkatkan asupan cairan nutrisi yang adekuat 6) Atur suhu inkubator 7) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru	1) S: 36,5°C 2) S: 36,5°C  3) Spo2: 98% N: 148x/menit RR: 48 x/menit 4) Bayi berada dalam inkubator 5) Refleks hisap kuat terpasang OGT.  6) suhu :33,5°C 7) sebelum dilakukan PMK S: 36.5 °C N: 148 x /menit RR: 48 x/menit Spo2: 98% Sesudah dilakukan PMK S: 36,8 °C N: 149x/menit RR: 48x /menit Spo2: 99%	Iswa

e. Evaluasi Keperawatan

No	Tanggal	Diagnosa	Evaluasi Hasil	Nama/TTD
1.	27 April 2023	Hipotermia	<p>S: -</p> <p>O: S 35,9°C, tubuh terasa dingin, N: 148x/menit RR:48x/menit menangis lemah, pucat.</p> <p>A: Hipotermi</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Monitor suhu tubuh</p> <p>Identifikasi penyebab hipotermia Monitor tanda dan gejala hipotermia</p> <p>Sediakan lingkungan yang hangat</p> <p>Melakukan penghangatan pasif (bedong huji) melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru)</p>	Iswa
2.	27 April 2023	Resiko defisit nutrisi	<p>S: -</p> <p>O: Bb 1800 gram, PB 42 cm, refleks hisap lemah, terpasang OGT, mukosa bibir kering.</p> <p>A: Resiko defisit nutrisi</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Identifikasi faktor yg mempengaruhi asupan gizi</p> <p>Identifikasi perubahan BB Identifikasi kelainan kulit</p> <p>Monitor asupan oral</p> <p>Monitor warna konjungtiva</p> <p>Timbang berat badan</p> <p>Hitung perubahan berat badan</p>	Iswa
3.	27 April 2023	Termoregulasi tidak efektif	<p>S: -</p> <p>O: Suhu 36,8 °C. tubuh bayi terasa dingin, pucat, kulit kemerahan</p> <p>A Termoregulasi tidak efektif</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Monitor suhu bayi</p> <p>Monitor suhu tubuh tap 2 jam</p>	Iswa

			<p>Monitor frekuensi napas, nadi</p> <p>Monitor warna kulit</p> <p>Monitor tanda dan gejala hipotermia</p> <p>Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat</p> <p>Atur suhu inkubator</p> <p>Mendemonstrasikan teknik perawatan metode kanguru</p>	
1.	28 April 2023	Hipotermia	<p>S: -</p> <p>O: S: 36 °C, bayi berada dalam inkubator</p> <p>A: Hipotermi</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Monitor suhu tubuh</p> <p>Identifikasi penyebab, tanda dan gejala hipotermia</p> <p>Sediakan lingkungan yang hangat</p> <p>Melakukan penghangatan aktif perawatan metode kanguru</p> <p>Menganjurkan minum, dan makan hangat</p>	Iswa
2.	05 Mei 2023	Resiko defisit nutrisi	<p>S: -</p> <p>O: Terpasang OGT, mukosa bibir kering, refleks hisap lemah, tidak ada perubahan berat badan, BB 1800 gram</p> <p>A: Resiko defisit nutrisi</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Monitor asupan oral</p> <p>Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi</p> <p>Identifikasi perubahan berat badan</p> <p>Timbang berat badan</p> <p>Hitung perubahan berat badan</p>	Iswa
3.	28 April 2023	Termoregulasi tidak efektif	<p>S: -</p> <p>O: S 36 °C, SPO2 145%, RR 47x/menit N 148 x /menit, refleks menghisap bayi lemah, terpasang OGT, kulit pink</p> <p>A Termoregulasi tidak efektif</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p>	Iswa

			<p>Monitor suhu bayi  Monitor suhu tiup 2 Jam  Monitor frekuensi napas, nadi  Monitor wama kulit  Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat  Atur suhu inkubator  Mendemonstrasikan tehnik  Perawatan metode kanguru</p>	
1.	29 April 2023	Hipotermia	<p>S: -  O: suhu 36.5°C, bayi berada dalam inkubator, refleks menghisap lemah  A: Hipotermia  P: Intervensi dilanjutkan  Monitor suhu  Sediakan lingkungan yang hangat  Melakukan penghangatan aktif perawatan metode kanguru  Menganjurkan makan dan minum hangat</p>	Iswa
2.	29 April 2023	Resiko defisit nutrisi	<p>S: -  O: Refleks menghisap bayi lemah terpasang OGT, tidak ada perubahan berat badan, BB 1800 gram, mukosa. bibir kering, pucat  A: Resiko defisit Nutriti  P: Interventi dilanjutkan  Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi  Monitor asupan oral  Identifikasi perubahan berat badan  Identifikasi kelainan kulit  Timbang berat badan  Hitung perubahan berat badan</p>	Iswa
3.	29 April 2023	Termoregulasi tidak efektif	<p>S: -  O: Suhu 36.5°C. Spur 98% N: 155x/menit RR: 46/ menit, bayi dalm inkubator dengan suhu 34.2%, refleks menghisap sedikit kuat, kulit berwarna pink kemerahan,</p>	Iswa

			<p>A: Termoregulasi tidak efektif</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Monitor suhu tubuh.</p> <p>Monitor suhu tubuh tiap 2 jam.</p> <p>Monitor warna kulit</p> <p>Monitor frekuensi napas, nadi</p> <p>Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat</p> <p>Atur suhu inkubator</p> <p>Mendemonstrasikan teknik perawatan metode kanguru</p>	
1.	30 April 2023	Hipotermia	<p>S: -</p> <p>O: suhu 36.4 °C, bayi berada dalam inkubator, refleks menghisap sudah mulai kuat</p> <p>A: Hipotermia</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Monitor suhu</p> <p>Sediakan lingkungan yang hangat</p> <p>Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru)</p> <p>Menganjurkan makan dan minum hangat</p>	Iswa
2.	30 April 2023	Resiko defisit nutrisi	<p>S: -</p> <p>O: Refleks menghisap bayi cukup kuat, ada perubahan berat badan BB 1930 gram, makosa kering.</p> <p>A: Resiko defisit nutrisi</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi</p> <p>Identifikasi perubahan berat badan</p> <p>Identifikasi kelainan kulit</p> <p>Monitor asupan cairan</p> <p>Timbang berat badan -Hining perubahan berat badan</p>	Iswa
3.	30 April 2023	Termoregulasi tidak efektif	<p>S: -</p>	Iswa



			<p>O: Suhu 36.8°C SPO2 98% N: 146x/ menit RR 49 x/ menit, kulit berwarna pink kemerahan, refleks menghisap cukup kuat</p> <p>A: Termoregulati tidak efektif</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Monitor suhu hayi</p> <p>Monitor suhu tubuh tiap 2 jam</p> <p>Monitor frekuensi napas, nadi</p> <p>Monitor warna kulit</p> <p>Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat</p> <p>Atur suhu inkubator</p> <p>Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru</p>	
1.	31 April 2023	Hipotermia	<p>S: -</p> <p>O: Suhu 36,4°C, bayi berada dalam inkubator, refleks menghisap kuat bayi menyusu banyak</p> <p>A: Hipotermia</p> <p>P: intervensi dihentikan</p>	Iswa
2.	31 April 2023	Resiko defisit nutris	<p>S: -</p> <p>O: Refleks menghisap bayi kuat BB 1930 gram mukosa bibir kering</p> <p>A: Resiko defisit nutrisi</p> <p>P: Intervensi dihentikan</p>	Iswa
3.	31 April 2023	Termoregulasi tidak efektif	<p>S: -</p> <p>O: Suhu 36.8 c Spo2 99% N 149 x/menit RR 48 x menit, kulit berwarna pink kemerahan, reflexs menghisap kuat</p> <p>A: Termoregulasi didan efektif</p> <p>P: Intervensi dihentikan</p>	Iswa

***Lampiran 5 Format Asuhan Keperawatan 2***

**FORMAT DOKUMENTASI  
ASUHAN KEPERAWATAN PADA BAYI**

**A. IDENTITAS**

**1. Identitas Bayi**

- a. Nama : By. W
- b. Anak yang ke : 2 (dua)
- c. Tanggal lahir/ usia : 29 April 2023
- d. Jenis kelamin : Perempuan
- e. Tanggal masuk dirawat : 29 April 2023
- f. Tanggal pengkajian : 04 Mei 2023
- g. Cara masuk : Dirujuk IGD ibu hamil (ruang VK)

**2. Identitas Orang Tua**

**a. Ayah**

- Nama : Dedek
- Umur : 35 Tahun
- Pekerjaan : Tukang Kayu
- Pendidikan : SD
- Agama : Islam
- Alamat : Kertasari – Weru- Cirebon

**b. Ibu**

- Nama : Winanti
- Umur : 26 Tahun
- Pendidikan : SMP
- Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- Agama : Islam
- Alamat : Kertasari- Weru – Cirebon

## B. RIWAYAT KELUHAN UTAMA

Bayi baru lahir (BBL) spontan

## C. RIWAYAT KEHAMILAN DAN KELAHIRAN

### 1. PRENATAL

Pada saat hamil, ibu pasien selalu memeriksakan kandungannya setiap satu bulan sekali dibidan terdekat dari rumahnya. Ibu melahirkan dalam usia kehamilan 8 bulan (32 minggu), dengan HPHT pada tanggal 20 September 2022, dan HPL 27 Juni 2023. Perubahan kenaikan BB ibu selama hamil yaitu 9 kg, sebelum hamil BB ibu 42 kg dan pada saat hamil 51 kg. Ibu tidak mengalami komplikasi selama kehamilan. Obat-obatan yang didapat selama hamil ibu mendapatkan obat tablet penambah darah, dan kalsium diminum 1x sehari.

### 2. NATAL

Awal persalinan ibu pergi ke poned puskesmas watu belah, kemudian ibu dirujuk ke RSUD Arjawinangun dengan KALA 1 fase laten dengan ketuban pecah dini, kontraksi premature, dan febris. Proses persalinan ibu di bawa ke RSUD Arjawinangun pukul ± 11.00 WIB lalu ibu melahirkan pada pukul 19.08 WIB, secara spontan.

### 3. POST NATAL

APGAR score : 7/8  
Berat badan lahir : 1800 gram  
Panjang badan : 40 cm  
Lingkar kepala : 29 cm  
Lingkar dada : 26 cm

### 4. RIWAYAT IBU

Ibu dengan usia kehamilan 8 bulan (32 minggu), G2P2A0 dengan kelahiran spontan ketuban pecah dini.

### 5. PENGKAJIAN FISIK

a. Refleks – refleks

- 1) Menangis : Lemah
  - 2) Sucking : Lemah
  - 3) Rooting : Lemah
  - 4) Graps : Lemah
  - 5) Babinski : Lemah
  - 6) Moro : Lemah
  - 7) Tonick neck : Lemah
- b. Kekuatan aktivitas : Lemah
- c. Kepala/ leher  
Kepala berbentuk mesocephale, rambut tipis, dan halus, fontanel lunak.
- d. Mata  
Mata simetris, konjungtiva tidak anemis, sclera tidak ikterik, terdapat lanugo di daerah pelipis.
- e. Hidung  
Hidung normal, lubang hidung ada dua, simetris, tidak ada secret, tulang rawan teraba lunak.
- f. Mulut  
Mulut simetris, mukosa bibir kering, belum terdapat gigi, terpasang ogt.
- g. Telinga  
Telinga simetris, tidak ada serumen.
- h. Thoraks  
Dada simetris terdapat retraksi dada, pergerakan dada cepat, nafas cepat dan dangkal, sonor, tidak ada suara nafas tambahan, respirasi rate 54 x/menit.
- i. Jantung  
Bunyi jantung lup dup, normal, capillary refill time (CRT) < 2 detik, heart rate 158 x/menit.
- j. Abdomen  
Bentuk abdomen datar, tidak ada pembesaran abdomen, kulit tipis, umbilical tampak basah, luka bersih, tidak terdapat pus dan perdarahan.

- k. Ekstermitas  
ROM bebas, pergerakan aktif tapi lemah.
- l. Genitalia  
Genitalia normal perempuan, labia mayora sudah menutupi labia minora.
- m. Anus  
Anus normal, tidak ada kelainan, BAB dengan konsistensi lembek berwarna kehitaman.
- n. Kuli  
Kulit halus dan tipis, warna kulit kemerahan, turgor kulit sedang, kulit kering, keriput, tubuh terasa dingin.
- o. Temperature
  - 3) Suhu tubuh : 35,5 °C
  - 4) Suhu inkubator : 33,2 °C

## 10. KEBUTUHAN FISIK DAN PSIKOSOSIAL

- 1) Nutrisi
  - a. Jenis nutrisi : ASI
  - b. Cara pemberian : Botol susu (dot)
  - c. Frekuensi : 8x/ jam
  - d. Jumlah pemberian : 10 ml
- 2) Eliminasi
  - a. BAB
    - Warna : Kehitaman
    - Konsistensi : Lembek
    - Keluhan BAB : Tidak ada
  - b. BAK
    - Warna : Kuning jernih
    - Konsistensi : Cair
    - Keluhan BAK : Tidak ada
- 3) Istirahat Tidur

- Lama tidur : Tidak terkaji
- Ada gangguan tidur/ tidak ada : Tidak ada

4) Personal Hygiene

Frekuensi mandi 1x sehari, dilap menggunakan tisu basah yang dihangatkan

5) Psikososial

Hubungan bayi dengan orang tua : Menyentuh, memeluk, menggendong, mengajak berbicara pada saat berkunjung dan dilakukan perawatan metode kanguru.

11. PEMERIKSAAN PENUNJANG

Pemeriksaan Labolatorium

Tanggal pemeriksaan : 04 Mei 2023

Nama Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Rujukan	Metode
Hematologi				
Darah lengkap				
Hemoglobin	15.8	g/dL	15.0 - 24.6	Flowcytometri
Lekosit	9.1	10 <sup>3</sup> /uL	5 - 21	Flowcytometri
Trombosit	379	10 <sup>3</sup> /uL	229 – 553	Flowcytometri
Hematokrit	L. 46.6	%	50 – 82	Flowcytometri
Eritrosit	4.53	10 <sup>6</sup> /uL	4.0 – 6.8	Flowcytometri
MCV	102.9	fL	94 – 150	Flowcytometri
MCH	34.9	pg	29 – 45	Flowcytometri
MCHC	33.9	g/ dL	24 – 36	Flowcytometri
RDW	H. 15.3	%	11.5 – 14.5	Flowcytometri
MPV	9.9	fL	7.0 – 11.0	Flowcytometri
Hitung Jenis (DIFF)				
Segmen	34.9	%	28.0 – 78.0	Flowcytometri
Limfosit	46.8	%	20 – 70	Flowcytometri
Monosit	H 15.8	%	1 – 11	Flowcytometri
Eosinofil	1.3	%	1 – 5	Flowcytometri
Basofil	0.0	%	0 – 1	Flowcytometri
	0.1	%	< 0.2	KalkulASI

Immature Total Ratio Kimia Klinik Glukosa sewaktu	H 279	mg/ dL	30 – 60	GHOD-PAP
---	-------	--------	---------	----------

## 12. TERAPI SAAT INI

- 1) Dextrose 10 %
- 2) Cefotaxime 2x80 mg
- 3) Levofloxacin 1x1 mg
- 4) Apialis 1x0,3 ml

## 13. FORMAT ASUHAN KEPERAWATAN

### a. Analisa Data

Tanggal /Jam	Data pasien	Penyebab	Masalah
04 Mei 2023	Ds. - Do. S: 35,5 °C Heart rate 158x/menit RR 54x/menit Tubuh teraba dingin Pucat Menangis lemah	BB <2500 gram ↓ BBLR (Prematur) ↓ Jaringan lemak subkutan lebih tipis ↓ Kulit teraba dingin ↓ Suhu menurun ↓ Hipotermia	Hipotermia
04 Mei 2023	Ds. - Do. BB 1800 gram PB 40 cm Refleks menghisap lemah Mukosa bibir kering Terpasang OGT	BBLR ↓ Alat tubuh belum berfungsi ↓ Refleks hisap dan menelan belum sempurna	Resiko defisit nutrisi

		<p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Tidak dapat mendapatkan nutrisi</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Resiko defisit nutrisi</p>	
04 Mei 2023	Ds. - Do. S: 35,5 °C Tubuh terasa dingin Pucat Kulit kemerahan	<p style="text-align: center;">Prematuritas</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Kontrol suhu imatur</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Berkurangnya lemak subkutan</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Termoregulasi tidak efektif</p>	Termoregulasi tidak efektif

b. Prioritas Diagnosa Keperawatan

- 1) Hipotermia berhubungan dengan kekurangan lemak subkutan
- 2) Resiko defisit nutrisi
- 3) Termoregulasi tidak efektif

c. Intervensi Keperawatan

No.	Diagnosa	Tujuan	Intervensi	Rasional
1.	Hipotermia	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan termoregulasi neonatus membaik dengan kriteria hasil: 1) Menggigil membaik	Manajemen hipotermia Observasi 1) Monitor suhu tubuh. 2) Identifikasi penyebab hipotermia. 3) Monitor tanda dan gejala hipotermia. Terapeutik	1) Untuk mengetahui suhu tubuh bayi. 2) Untuk mengetahui penyebab hipotermia. 3) Untuk memastikan tanda dan gejala hipotermia.



		<p>2) Suhu tubuh membaik (35,5°C-36,5°C).</p> <p>3) Frekuensi nadi membaik (100-160x/menit).</p> <p>4) Dasar kuku sianotik meningkat.</p> <p>5) Konsumsi oksigen meningkat (95%-100%).</p>	<p>1) Sediakan lingkungan yang hangat (selimut bayi, bedong bayi, atur suhu dalam inkubator).</p> <p>2) Lakukan penghangatan pasif (bedong bayi, selimuti bayi).</p> <p>3) Lakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru, kompres hangat).</p> <p>Edukasi</p> <p>1) Anjurkan makan atau minum hangat</p>	<p>1) Untuk menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat.</p> <p>2) Untuk menstabilkan suhu tubuh bayi normal (36,5°C-37,5°C).</p> <p>3) Untuk menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat.</p>
2.	Resiko defisit nutrisi	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan Status nutrisi bayi membaik dengan kriteria hasil:</p> <p>1) Berat badan meningkat</p> <p>2) Panjang badan meningkat</p> <p>3) Prematuritas menurun</p> <p>4) Pucat menurun</p> <p>5) Lapisan lemak membaik</p> <p>6) pola makan membaik</p>	<p>Pemantauan Nutrisi Observasi</p> <p>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi (gangguan menelan).</p> <p>2) Identifikasi perubahan berat badan.</p> <p>3) Identifikasi kelainan pada kulit.</p> <p>4) Monitor asupan oral.</p>	<p>1) Untuk mengetahui apa saja faktor yg mempengaruhi asupan gizi.</p> <p>2) Untuk mengetahui perubahan BB.</p> <p>3) Mengetahui adanya luka memar dan pendarahan.</p> <p>4) Untuk mengetahui berapa jumlah asupan yang masuk kedalam tubuh.</p>

		7) Proses tumbuh kembang membaik	<p>5) Monitor warna konjungtiva.</p> <p>6) Monitor hasil laboratorium.</p> <p>Terapeutik</p> <p>1) Timbang berat badan.</p> <p>2) Ukur antropometri, LK, LILA, PB.</p> <p>3) Hitung perubahan berat badan</p> <p>Edukasi</p> <p>1) Jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan.</p> <p>2) Informasikan hasil pemantauan, jika perlu</p>	<p>5) Untuk mengetahui untuk mengetahui anemis atau tidak.</p> <p>6) Untuk mengetahui kesehatan pada bayi.</p> <p>1) Untuk menghitung kenaikan BB bayi.</p> <p>2) Untuk mengetahui IMT dan status gizi.</p> <p>3) Untuk mengetahui adanya penurunan /peningkatan.</p> <p>1) Agar keluarga mengetahui tujuan dan manfaat tindakan pemantauan.</p> <p>2) Agar keluarga mengetahui hasil dari pemantauan.</p>
3.	Termoregulasi tidak efektif	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan adaptasi neonatus membaik dengan kriteria hasil:</p> <p>1) Berat badan meningkat diatas 2500 gram.</p> <p>2) Membran mukosa keing menurun</p>	<p>Regulasi temperatur</p> <p>Observasi</p> <p>1) Monitor suhu bayi (36,5 °C-37,5 °C).</p> <p>2) Monitor suhu tiap 2 jam.</p> <p>3) Monitor frekuensi napas, nadi.</p> <p>4) Monitor warna kulit.</p>	<p>1) Untuk mengetahui suhu tubuh bayi normal.</p> <p>2) Untuk mengetahui perubahan suhu meningkat/menurun.</p> <p>3) Untuk mengetahui adanya gangguan pernapasan dan nadi.</p> <p>4) Untuk mengetahui kulit sianosis/ tidak.</p> <p>5) Untuk segera dilakukan tindakan selanjutnya</p>

		(menjadi lembab). 3) Aktivitas ekstermitas meningkat. 4) Respon terhadap stimulus membaik.	5) Monitor dan catat tanda dan gejala hipotermia. Terapeutik 1) Pasang alat pemantau suhu kontinue. 2) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat. 3) Atur suhu inkubator sesuai kebutuhan. Edukasi 1) Demonstrasikan tehnik keperawatan metode kanguru untuk bayi BBLR. Kolaborasi 1) Kolaborasi pemberian antipiretik, jika perlu	1) Agar suhu selalu terkontrol. 2) Untuk mencegah terjadinya gizi buruk. 3) Untuk menyesuaikan suhu tubuh bayi.  1) Untuk merawat bayi pada saat sudah dipulangkan dari rumah sakit.
--	--	--	--	--

#### d. Implementasi Keperawatan

No	Tgl/ Jam	Diagnosa	Implementasi	Evaluasi	Nama/TTD
1.	04 Mei 2023 08.00	Hipotermia	1) Monitor suhu tubuh. 2) Identifikasi penyebab hipotermia. 3) Monitor tanda dan gejala hipotermia. 4) Sediakan lingkungan yang hangat.	1) Suhu tubuh 35,5 °C. 2) Suhu dibawah normal, pucat, tubuh teraba dingin. 3) Suhu dibawah normal, pucat, tubuh teraba dingin. 4) Bayi dibedong	Iswa

			<p>5) Melakukan penghangatan pasif.</p> <p>6) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</p> <p>7) Menganjurkan makan dan minum hangat.</p>	<p>5) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 33,2 °C.</p> <p>6) Daya hisap bayi lemah, bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara ibu). Ibu dalam posisi duduk.</p> <p>7) ASI dihangatkan sebelum diberikan atau diminum bayi.</p>	
2.	04 Mei 2023 08.05	Resiko defisit nutrisi	<p>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi.</p> <p>2) Identifikasi perubahan berat badan.</p> <p>3) Identifikasi kelainan kulit.</p> <p>4) Monitor asupan oral</p> <p>5) Monitor warna konjungtiva</p> <p>6) Monitor hasil laboratorium</p> <p>7) Timbang berat badan</p> <p>8) Ukur antropometri</p>	<p>1) Refleks menghisap dan menelan bayi lemah.</p> <p>2) BB: 1800 gram.</p> <p>3) kulit tipis, pucat</p> <p>4) Terpasang NGT, jumlah ASI 10 cc / 3 jam</p> <p>5) Konjungtiva tidak anemis</p> <p>6) BB: 1800 gram</p> <p>7) PB :40 cm</p> <p>LK: 29 cm</p>	Iswa
3.	04 Mei 2023 08.15	Termoregulasi tidak efektif	<p>1) Monitor suhu bayi.</p> <p>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam.</p> <p>3) Monitor frekuensi nafas, nadi.</p>	<p>1) Suhu: 35,5 °C</p> <p>2) Suhu: 35,9 °C</p> <p>3) SPO2:96% N: 152x/menit RR: 54x/menit</p>	Iswa

			<p>4) Monitor dan catat tanda dan gejala hipotermia.</p> <p>5) Pasang alat pemantau suhu continue.</p> <p>6) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat.</p> <p>7) Atur suhu inkubator susaikebutuhan.</p> <p>8) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru.</p>	<p>4) Kulit kemerahan, tubuh teraba dingin, kulit keriput, pucat.</p> <p>5) Bayi berada dalam inkubator.</p> <p>6) Refleks menghisap dan menelan bayi lemah, terpasang OGT.</p> <p>7) Suhu inkubator 33,2 °C.</p> <p>8) Sebelum dilakukan PMK S: 35,9 °C N: 158x/menit RR: 54x/menit SPO2: 96% Sesudah dilakukan PMK S: 36,4 °C N: 144x/menit RR: 47x/menit SPO2: 96%</p>	
4.	04 Mei 2023 12.05	Hipotermia	<p>1) Monitor suhu tubuh.</p> <p>2) Identifikasi penyebab hipotermia.</p> <p>3) Monitor tanda dan gejala hipotermia.</p> <p>4) Sediakan lingkungan yang hangat.</p> <p>5) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</p>	<p>1) Suhu tubuh 36,5 °C.</p> <p>2) Suhu normal, pucat, kulit tipis, kemerahan.</p> <p>3) Suhu normal, pucat, kulit tipis, kemerahan.</p> <p>4) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 33, 2 °C.</p> <p>5) Posisi bayi dan ibu nyaman, ibu dalam posisi duduk, refleks menghisap</p>	Iswa

			6) Mengajarkan makan dan minum hangat.	bayi lemah, bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara ibu), bayi menyusui ASI sedikit. 6) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI yang telah dihangatkan.	
5.	04 Mei 2023 12.10	Resiko defisit nutrisi	1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi 2) Identifikasi perubahan berat badan 3) Identifikasi kelainan kulit 4) Monitor asupan oral	1) Refleks menghisap dan menelan lemah. 2) BB: 1800 gram 3) Tidak ada luka memar kulit tipis, pucat 4) Terpasang OGT, Jumlah ASI 10 cc	Iswa
6.	04 Mei 2023 12.15	Termoregulasi tidak efektif	1) Monitor suhu bayi 2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam 3) Monitor frekuensi napas, nadi 4) Monitor warna kulit 5) Pasang alat pemantau suhu continue 6) Tingkatkan asupan cairan nutrisi yang adekuat 7) Atur suhu inkubator	1) S: 36,5°C 2) S: 36,5 °C 3) Spo2: 96% N: 148x/menit RR: 42 x/menit 4) Kulit kemerahan, pucat 5) Bayi berada dalam inkubator 6) Refleks hisap dan menelan lemah, terpasang OGT 7) suhu :33.5°C	Iswa

			8) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru	8) sebelum dilakukan PMK S: 36.5 °C N: 148 x /menit RR: 42 x/menit Spo2: 96% Sesudah dilakukan PMK S: 36,5 °C N: 136x/menit RR: 45x /menit Spo2: 97%	
1.	05 Mei 2023 08.00	Hipotermia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh</li> <li>2) Identifikasi penyebab tanda dan gejala hipotermia.</li> <li>3) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>4) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</li> <li>5) Menganjurkan makan dan minum hangat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,4 °C.</li> <li>2) Suhu dibawah normal.</li> <li>3) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 34,1 °C.</li> <li>4) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, refleks menghisap bayi lemah, bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara ibu), bayi dapat menyusu ASI sedikit.</li> <li>5) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI yang telah dihangatkan.</li> </ol>	Iswa
2.	05 Mei 2023 08.05	Resiko defisit nutrisi	1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi.	1) Refleks menghisap bayi masih lemah	Iswa

			<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Identifikasi perubahan berat badan, dan kelainan kulit.</li> <li>3) Monitor asupan oral</li> <li>4) Timbang berat badan</li> <li>5) Hitung perubahan berat badan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Tidak ada luka memar pucat, mukosa bibir kering</li> <li>3) Terpasang OGT, jumlah ASI 20 cc</li> <li>4) BB: 1800</li> <li>5) Berat badan masih sama dari hari kemarin</li> </ul>	
3.	05 Mei 2023 08.15	Termoregulasi tidak efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi.</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam.</li> <li>3) Monitor frekuensi nafas, nadi.</li> <li>4) Monitor dan catat tanda dan gejala hipotermia.</li> <li>5) Pasang alat pemantau suhu continue.</li> <li>6) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat.</li> <li>7) Atur suhu inkubator sesuai kebutuhan.</li> <li>8) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu: 36,5 °C</li> <li>2) Suhu: 36,5 °C</li> <li>3) SPO2:96% N: 136x/menit RR: 45x/menit</li> <li>4) Kulit pink kemerahan, kulit keriput, pucat.</li> <li>5) Bayi berada dalam inkubator.</li> <li>6) Refleks menghisap bayi masih sedikit lemah, terpasang OGT.</li> <li>7) Suhu inkubator 34,1 °C.</li> <li>8) Sebelum dilakukan PMK S: 36,5 °C N: 136 x/menit RR: 45x/menit SPO2: 96% Sesudah dilakukan PMK</li> </ul>	Iswa



				S: 36,5 °C N:135x/menit RR: 45x/menit SPO2: 98%	
4.	05 Mei 2023 12.05	Hipotermia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh.</li> <li>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</li> <li>4) Menganjurkan makan dan minum hangat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,4 °C.</li> <li>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 34,1 °C.</li> <li>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, refleks menghisap bayi lemah, bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara ibu), bayi dapat menyusu ASI sedikit.</li> <li>4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI yang telah dihangatkan.</li> </ol>	Iswa
5.	05 Mei 2023 12.0	Resiko defisit nutrisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi</li> <li>2) Monitor asupan oral</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Refleks menghisap masih lemah</li> <li>2) Terpasang OGT, jumlah ASI 20 cc</li> </ol>	Iswa
6.	05 Mei 2023 12.15	Termoregulasi tidak efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam</li> <li>3) Monitor frekuensi napas, nadi</li> <li>4) Pasang alat pemantau suhu continue</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) S: 36,4°C</li> <li>2) S: 36,7°C</li> <li>3) Spo2: 96% N: 148x/menit RR: 42 x/menit</li> <li>4) Bayi berada dalam inkubator</li> </ol>	Iswa

			<ul style="list-style-type: none"> <li>5) Tingkatkan asupan cairan nutrisi yang adekuat</li> <li>6) Atur suhu inkubator</li> <li>7) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>5) Refleks hisap dan menelan lemah, terpasang OGT</li> <li>6) suhu :34,1°C</li> <li>7) sebelum dilakukan PMK S: 36.7 °C N: 148 x /menit RR: 42 x/menit Spo2: 96% Sesudah dilakukan PMK S: 36,5 °C N: 148x/menit RR: 48x /menit Spo2: 98%</li> </ul>	
1.	06 Mei 2023 08.00	Hipotermia	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh.</li> <li>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</li> <li>4) Menganjurkan makan dan minum hangat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,5 °C.</li> <li>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 34,0 °C.</li> <li>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, refleks menghisap sudah sedikit kuat, tidak seperti kemarin.</li> <li>4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI setelah dihangatkan.</li> </ul>	Iswa
2.	06 Mei 2023 08.05	Resiko defisit nutrisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Refleks menghisap bayi masih lemah</li> <li>2) BB masih sama 1800 gram</li> </ul>	Iswa

			<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Identifikasi perubahan berat badan.</li> <li>3) Identifikasi kelainan kulit.</li> <li>4) Monitor asupan oral</li> <li>5) Timbang berat badan</li> <li>6) Hitung perubahan berat badan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3) Tidak ada luka memar pucat, mukosa bibir kering</li> <li>4) Terpasang OGT, jumlah ASI 30 cc</li> <li>5) BB: 1800</li> <li>6) Berat badan meningkat sebesar 200 gram, menjadi 2000 gram.</li> </ul>	
3.	06 Mei 2023 08.15	Termoregulasi tidak efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi.</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam.</li> <li>3) Monitor frekuensi nafas, nadi.</li> <li>4) Monitor dan catat tanda dan gejala hipotermia.</li> <li>5) Pasang alat pemantau suhu continue.</li> <li>6) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat.</li> <li>7) Atur suhu inkubator sesuai kebutuhan.</li> <li>8) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu: 36,5 °C</li> <li>2) Suhu: 36,9 °C</li> <li>3) SPO2:97% N: 131 x/menit RR: 46 x/menit</li> <li>4) Kulit kemerahan, tubuh kulit keriput, pucat.</li> <li>5) Bayi berada dalam inkubator.</li> <li>6) Refleks menghisap bayi sedikit kuat terpasang OGT.</li> <li>7) Suhu inkubator 34,0 °C.</li> <li>8) Sebelum dilakukan PMK S: 36,9 °C N: 133 x/menit RR: 46 x/menit SPO2: 97%</li> </ul>	Iswa

				<p>Sesudah dilakukan PMK</p> <p>S: 36,4 °C</p> <p>N: 144x/menit</p> <p>RR: 46x/menit</p> <p>SPO2: 99%</p>	
4.	06 Mei 2023 12.05	Hipotermia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh.</li> <li>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</li> <li>4) Menganjurkan makan dan minum hangat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,6 °C.</li> <li>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 34,0 °C.</li> <li>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, bayi dapat menyusu lebih banyak dari kemarin, refleks menghisap sudah sedikit kuat.</li> <li>4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI setelah dihangatkan.</li> </ol>	Iswa
5.	06 Mei 2023 12.10	Resiko defisit nutrisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi</li> <li>2) Monitor asupan oral</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Refleks menghisap masih lemah</li> <li>2) Terpasang OGT, jumlah ASI 30 cc</li> </ol>	Iswa
6.	06 Mei 2023 12.15	Termoregulasi tidak efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam</li> <li>3) Monitor frekuensi napas, nadi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) S: 36,6°C</li> <li>2) S: 36,5°C</li> <li>3) Spo2: 98% N: 130x/menit RR: 48 x/menit</li> <li>4) Bayi berada dalam inkubator</li> </ol>	Iswa

			<p>4) Pasang alat pemantau suhu continue</p> <p>5) Tingkatkan asupan cairan nutrisi yang adekuat.</p> <p>6) Atur suhu inkubator</p> <p>7) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru</p>	<p>5) Refleks hisap sefikit kuat terpasang OGT</p> <p>6) suhu :34,1°C</p> <p>7) sebelum dilakukan PMK S: 36.5 °C N: 130 x /menit RR: 48 x/menit Spo2: 98% Sesudah dilakukan PMK S: 36,6°C N: 142x/menit RR: 48x /menit Spo2: 98%</p>	
1.	07 Mei 2023 08.00	Hipotermia	<p>1) Monitor suhu tubuh.</p> <p>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</p> <p>3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</p> <p>4) Menganjurkan makan dan minum hangat.</p>	<p>1) Suhu tubuh 36,5 °C.</p> <p>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 34,1 °C.</p> <p>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, bayi menusu lebih banyak dari kemarin, refleks menghisap sudah sedikit kuat.</p> <p>4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI setelah dihangatkan.</p>	Iswa
2.	07 Mei 2023	Resiko defisit nutrisi	<p>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi.</p>	<p>1) Refleks menghisap sedikit kuat.</p>	Iswa

	08.05		<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Identifikasi perubahan berat badan.</li> <li>3) Identifikasi kelainan kulit.</li> <li>4) Monitor asupan oral</li> <li>5) Timbang berat badan</li> <li>6) Hitung perubahan berat badan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2) BB 1800 gram</li> <li>3) Tidak ada luka memar pucat, mukosa bibir kering</li> <li>4) Terpasang OGT, jumlah ASI 40 cc</li> <li>5) BB: 1800</li> <li>6) Berat badan masih sama dari hari kemarin</li> </ul>	
3.	07 Mei 2023 08.15	Termoregulasi tidak efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi.</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam.</li> <li>3) Monitor frekuensi nafas, nadi.</li> <li>4) Monitor dan catat tanda dan gejala hipotermia.</li> <li>5) Pasang alat pemantau suhu continue.</li> <li>6) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat.</li> <li>7) Atur suhu inkubator sesuai kebutuhan.</li> <li>8) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu: 36,5 °C</li> <li>2) Suhu: 36,8 °C</li> <li>3) SPO2:97% N: 152x/menit RR: 46x/menit</li> <li>4) Kulit kemerahan, kulit keriput, pucat.</li> <li>5) Bayi berada dalam inkubator.</li> <li>6) Refleks menghisap bayi sudah sedikit, terpasang OGT.</li> <li>7) Suhu inkubator 34,1°C.</li> <li>8) Sebelum dilakukan PMK S: 36,8 °C N: 152x/menit RR: 46 x/menit SPO2: 97% Sesudah dilakukan PMK</li> </ul>	Iswa

				<p>S: 36,7 °C  N: 147x/menit  RR: 46x/menit  SPO2: 97%</p>	
4.	07 Mei 2023 12.05	Hipotermia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh.</li> <li>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</li> <li>4) Menganjurkan makan dan minum hangat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,5 °C.</li> <li>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 34,1 °C.</li> <li>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, bayi menusu lebih banyak dari kemarin, refleks menghisap sudah mulai kuat.</li> <li>4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI setelah dihangatkan.</li> </ol>	Iswa
5.	07 Mei 2023 12.10	Resiko defisit nutrisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi</li> <li>2) Monitor asupan oral</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Refleks menghisap masih lemah</li> <li>2) Terpasang OGT, jumlah ASI 40 cc</li> </ol>	Iswa
6.	07 Mei 2023 12.15	Termoregulasi tidak efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam</li> <li>3) Monitor frekuensi napas, nadi</li> <li>4) Pasang alat pemantau suhu continue</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) S: 36,4°C</li> <li>2) S: 36,9°C</li> <li>3) Spo2: 98% N: 146x/menit RR: 45 x/menit</li> <li>4) Bayi berada dalam inkubator</li> <li>5) Refleks hisap sudah mulai kuat terpasang OGT.</li> </ol>	Iswa

			<ul style="list-style-type: none"> <li>5) Tingkatkan asupan cairan nutrisi yang adekuat</li> <li>6) Atur suhu inkubator</li> <li>7) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>6) suhu :34,1°C</li> <li>7) sebelum dilakukan PMK S: 36.9 °C N: 146 x /menit RR: 45 x/menit Spo2: 98% Sesudah dilakukan PMK S: 36,5 °C N: 144x/menit RR: 45x /menit Spo2: 98%</li> </ul>	
1.	08 Mei 2023 08.00	Hipotermia	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu tubuh.</li> <li>2) Sediakan lingkungan yang hangat.</li> <li>3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).</li> <li>4) Menganjurkan makan dan minum hangat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu tubuh 36,5 °C.</li> <li>2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 34,1 °C.</li> <li>3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, bayi menusu lebih banyak dari kemarin, refleks menghisap sudah sedikit kuat.</li> <li>4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI setelah dihangatkan.</li> </ul>	Iswa
2.	07 Mei 2023 08.05	Resiko defisit nutrisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi.</li> <li>2) Identifikasi perubahan berat badan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Refleks menghisap bayi masih kuat</li> <li>2) Berat badan</li> </ul>	Iswa



			<ul style="list-style-type: none"> <li>3) Identifikasi kelainan kulit.</li> <li>4) Monitor asupan oral</li> <li>5) Timbang berat badan</li> <li>6) Hitung perubahan berat badan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>meningkat 2000 gram</li> <li>3) Tidak ada luka memar pucat, mukosa bibir kering</li> <li>4) Terpasang OGT, jumlah ASI 20 cc</li> <li>5) BB: 2000</li> <li>6) Berat badan masih sama dari hari kemarin</li> </ul>	
3.	08 Mei 2023 08.15	Termoregulasi tidak efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Monitor suhu bayi.</li> <li>2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam.</li> <li>3) Monitor frekuensi nafas, nadi.</li> <li>4) Monitor dan catat tanda dan gejala hipotermia.</li> <li>5) Pasang alat pemantau suhu continue.</li> <li>6) Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat.</li> <li>7) Atur suhu inkubator sesuai kebutuhan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Suhu: 36,6 °C</li> <li>2) Suhu: 36,5 °C</li> <li>3) SPO2:97% N: 137x/menit RR: 45x/menit</li> <li>4) Kulit berwarna pink kemerahan.</li> <li>5) Bayi berada dalam inkubator.</li> <li>6) Refleks menghisap bayi kuat, terpasang OGT.</li> <li>7) Suhu inkubator 33,5 °C.</li> </ul>	Iswa

			8) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru.	8) Sebelum dilakukan PMK S: 36,5 °C N: 137 x/menit RR:45 x/menit SPO2: 97% Sesudah dilakukan PMK S: 36,5 °C N: 140x/menit RR: 45x/menit SPO2: 96%	
4.	08 Mei 2023 12.05	Hipotermia	1) Monitor suhu tubuh 2) Sediakan lingkungan yang hangat. 3) Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru).  4) Menganjurkan makan dan minum hangat.	1) Suhu tubuh 36,8°C. 2) Bayi berada dalam inkubator dengan suhu 33,5 °C. 3) Posisi bayi melekat pada tengah-tengah dada (payudara) ibu, ibu dalam posisi duduk, bayi menusu banyak kemarin, refleks menghisap kuat. 4) Jika tidak ada ibu, bayi diberikan ASI setelah dihangatkan.	Iswa
5.	08 Mei 2023 12.10	Resiko defisit nutrisi	1) Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi 2) Monitor asupan oral	1) Refleks menghisap masih kuat 2) Terpasang OGT, jumlah ASI 40 cc	Iswa
6.	08 Mei 2023 12.15	Termoregulasi tidak efektif	1) Monitor suhu bayi 2) Monitor suhu tubuh tiap 2 jam 3) Monitor frekuensi napas, nadi	1) S: 36,5°C 2) S: 36,6°C  3) Spo2: 97% N: 150x/menit	Iswa

			<p>4) Pasang alat pemantau suhu continue</p> <p>5) Tingkatkan asupan cairan nutrisi yang adekuat</p> <p>6) Atur suhu inkubator</p> <p>7) Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru</p>	<p>RR: 42 x/menit</p> <p>4) Bayi berada dalam inkubator.</p> <p>5) Refleks hisap kuat terpasang OGT.</p> <p>6) suhu :33,5°C</p> <p>7) sebelum dilakukan PMK S: 36.6 °C N: 150 x /menit RR: 45 x/menit Spo2: 97% Sesudah dilakukan PMK S: 36,8 °C N: 147x/menit RR: 48x /menit Spo2: 96%</p>	
--	--	--	--	---	--

e. Evaluasi Keperawatan

No	Tanggal	Diagnosa	Evaluasi Hasil	Nama/TTD
1.	04 Mei 2023	Hipotermia	<p>S: -</p> <p>O: S 35.5°C, tubuh teraba dingin, N: 158x/menit RR: 54x/menit menangis lemah, pucat.</p> <p>A: Hipotermi</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Monidor suhu dubuh</p> <p>Identifikasi penyebab hipotermia Monitor tanda dan gejala hipotermia</p> <p>Sediakan lingkungan yang hangat</p> <p>Melakukan penghangadan pasif (bedong huji) melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru)</p>	Iswa

2.	04 Mei 2023	Resiko defisit nutrisi	<p>S: -</p> <p>O: Bb 1800 gram, PB 40 cm, refleks hisap lemah, terpasang OGT, mukosa bibir kering.</p> <p>A: Resiko defisit nutrisi</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Identifikasi faktor yg mempengaruhi asupan gizi</p> <p>Identifikasi perubahan BB</p> <p>Identifikasi kelainan kulit</p> <p>Monitor asupan oral</p> <p>Monitor warna konjungtiva</p> <p>Timbang berat badan</p> <p>Hitung perubahan berat badan</p>	Iswa
3.	04 Mei 2023	Termoregulasi tidak efektif	<p>S: -</p> <p>O: Suhu 35.5 °c. tubuh bayi teraba dingin, pucat, kulit kemerahan</p> <p>A Termoregulasi tidak efektif</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Monitor suhu bayi</p> <p>Monitor suhu tubuh tap 2 jam</p> <p>Monitor frekuensi napas, nadi</p> <p>Monitor warna kulit</p> <p>Monitor tanda dan gejala hipotermia</p> <p>Tingkatkan asupan cairan dan nutri si yang adekuat</p> <p>Atur suhu inkubator</p> <p>Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru</p>	Iswa
1.	05 Mei 2023	Hipotermia	<p>S: -</p> <p>O: S: 36,7 °C, bayi berada dalam inkubator</p> <p>A: Hipotermi</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Monitor suhu tubuh</p> <p>Identifikasi penyebab, tanda dan gejala hipotermia</p> <p>Sediakan lingkungan yang hangat Melakukan penghangatan akdif</p>	Iswa

			perawatan metode kanguru Menganjurkan minum, dan makan hangat	
2.	05 Mei 2023	Resiko defisit nutrisi	S: - O: Terpasang OGT, mukosa bibir kering refleks hisap lemah, tidak ada perubahan berat badan, BB 1800 gram A: Resiko defisit nutrisi P: Intervensi dilanjutkan Monitor asupan oral Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi Identifikasi perubahan berat badan Timbang berat badan Hitung perubahan berat badan	Iswa
3.	05 Mei 2023	Termoregulasi tidak efektif	S: - O: S 36,7 °C, SPO2 96%, RR 42x/menit N 148 x /menit, refleks menghisap bayi lemah, terpasang OGT, kulit pink A Termoregulasi tidak efektif P: Intervensi dilanjutkan Monitor suhu bayi Monitor suhu tiup 2 Jam Monitor frekuensi napas, nadi Monitor wama kulit Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat Atur suhu inkubator Mendemonstrasikan tehnik Perawatan metode kanguru	Iswa
1.	06 Mei 2023	Hipotermia	S: - O: suhu 36.6°C, bayi berada dalam inkubator, refleks menghisap sedikit kuat A: Hipotermia P: Intervensi dilanjutkan Monitor suhu Sediakan lingkungan yang hangat Melakukan penghangatan aktif	Iswa

			perawatan metode kanguru Menganjurkan makan dan minum hangat	
2.	06 Mei 2023	Resiko defisit nutrisi	S: - O: Refleks menghisap bayi sedikit kuat terpasang OGT, berat badan meningkat BB 2000 gram, mukosa. bibir kering, pucat A: Resiko defisit Nutriti P: Interventi dilanjutkan Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi Monitor asupan oral Identifikasi perubahan berat badan Identifikasi kelainan kulit Timbang berat badan Hitung perubahan berat badan	Iswa
3.	06 Mei 2023	Termoregulasi tidak efektif	S: - O: Suhu 36.5°C. Spur 98% N: 130x/menit RR: 45/ menit, bayi dalm inkubator dengan suhu 34.1%, refleks menghisap sedikit kuat, kulit berwarna pink kemerahan, A: Termoregulasi tidak efektif P: Interventi dilanjutkan Monitor suhu tubuh. Monitor suhu tubuh timp 2 jam. Monitor warna kulit Monitor frekuensi napas, nadi Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat Atur suhu inkubator Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru	Iswa
1.	07 Mei 2023	Hipotermia	S: - O: suhu 36.5 °C, hayi berada dalam inkubator, refleks menghisap sudah mulai kuat A: Hipotermia P: Interventi dilanjutkan	Iswa

			<p>Monitor suhu</p> <p>Sediakan lingkungan yang hangat</p> <p>Melakukan penghangatan aktif (perawatan metode kanguru)</p> <p>Menganjurkan makan dan minum hangat</p>	
2.	07 Mei 2023	Resiko defisit nutrisi	<p>S: -</p> <p>O: Refleks menghisap bayi mulai kuat, belum ada perubahan berat badan BB 1800 gram, makosa kering.</p> <p>A: Resiko defisit nutrisi</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Identifikasi faktor yang mempengaruhi asupan gizi</p> <p>Identifikasi perubahan berat badan</p> <p>Identifikasi kelainan kulit</p> <p>Monitor asupan cairan</p> <p>Timbang berat badan -Hining perubahan berat badan</p>	Iswa
3.	07 Mei 2023	Termoregulasi tidak efektif	<p>S: -</p> <p>O: Suhu 36.9°C SPO2 98% N: 146x/ menit RR 46 x/ menit, kulit berwarna pink kemerahan, refleks menghisap sudah mulai kuat</p> <p>A: Termoregulasi tidak efektif</p> <p>P: Intervensi dilanjutkan</p> <p>Monitor suhu hayi</p> <p>Monitor suhu tubuh tiap 2 jam</p> <p>Monitor frekuensi napas, nadi</p> <p>Monitor warna kulit</p> <p>Tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat</p> <p>Atur suhu inkubator</p> <p>Mendemonstrasikan tehnik perawatan metode kanguru</p>	Iswa
1.	08 Mei 2023	Hipotermia	S: -	Iswa

			<p>O: Suhu 36,4°C, bayi berada dalam inkubator, refleks menghisap kuat bayi menyusu banyak</p> <p>A: Hipotermia</p> <p>P: intervensi dihentikan</p>	
2.	08 Mei 2023	Resiko defisit nutris	<p>S: -</p> <p>O: Refleks menghisap bayi kuat BB meningkat menjadi 2000gram mukosa bibir kering</p> <p>A: Resiko defisit nutrisi</p> <p>P: Intervensi dihentikan</p>	Iswa
3.	08 Mei 2023	Termoregulasi tidak efektif	<p>S: -</p> <p>O: Suhu 36.6 c Spo2 97% N 150 x/menit RR 45 x menit, kulit berwarna pink kemerahan, reflexs menghisap kuat</p> <p>A: Termoregulasi didan efektif</p> <p>P: Intervensi dihentikan</p>	Iswa



*Lampiran 6 SOP PMK*

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR  
PERAWATAN METODE KANGURU**

<b>No</b>	<b>Tahapan</b>
<b>I.</b>	<b>Pengertian</b>
	Melakukan kontak langsung antara kulit ibu bayi dengan kulit bayi.
<b>II.</b>	<b>Tujuan</b>
	1) Menstabilkan suhu tubuh 2) Meningkatkan berat badan bayi 3) Meningkatkan produksi ASI 4) Meningkatkan kedekatan dan kasih sayang ibu dengan bayi
<b>III.</b>	<b>Indikasi</b>
	Bayi dengan berat badan rendah (<2500 gram) Suhu tubuh dibawah normal (<35°C
<b>IV.</b>	<b>Tahap Pre Interaksi</b>
	1) Siapkan alat yang diperlukan <ol style="list-style-type: none"><li>Kain Panjang/ gendongan kanguru atau baju khusus perawatan metode kanguru (PMK)</li><li>Topi bayi</li><li>Kaos kaki</li><li>Popok (diapres)</li><li>Termometer digital atau termometer dahi</li></ol>
	2) Cuci tangan
<b>V.</b>	<b>Tahap Orientasi</b>
	3) Beri salam dan perkenalkan diri 4) Jelaskan prosedur dan tujuan pelaksanaan perawatan metode kanguru 5) Berikan kesempatan klien untuk bertanya sebelum tindakan dilakukan

VI.	Tahap Kerja
	<p>6) Cuci tangan dengan 6 langkah.</p> <p>7) Ukur suhu tubuh bayi.</p> <p>8) Buka pakaian bayi kecuali popok bayi dan pakaikan topi bayi.</p> <p>9) Posisikan bayi vertikal di tengah payudara ibu, lekatkan bayi pada dada ibu (sesuaikan dengan kenyamanan ibu serta bayi).</p> <p>10) Usahakan kulit bayi kontak langsung dengan kulit ibu secara terus menerus.</p> <p>11) Atur kepala bayi kesalah satu sisi dan agak tengadah.</p> <p>12) Lakukan fiksasi bayi pada dada ibu dengan menggunakan baju PMK, ikatkan kain gendongan kanguru pada punggung ibu, atau pasang kain Panjang dan pakaikan kembali pakaian bagian atas ibu (baju).</p> <p>13) Anjurkan ibu duduk atau tidur, saat ibu dudk atau tidur, posisi bayi tetap tegak mendekap ke dada ibu.</p> <p>14) Lakukan PMK selama minimal 60 menit.</p> <p>15) Periksa suhu tubuh bayi.</p> <p>16) Anjurkan ibu melapor jika mendapat adanya tanda bahaya pada bayi selama PMK (seperti bayi gelisah, sesak napas).</p> <p>17) Anjurkan ibu untuk memberikan ASI seusai kebutuhan bayi.</p> <p>18) Rapikan pasien dan alat-alat yang digunakan.</p> <p>19) Cuci tangan dengan 6 kangkah.</p> <p>20) Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respon bayi serta ibu.</p>

*Lampiran 7 Lembar Observasi 1*

**LEMBAR OBSERVASI**

Subjek	Aspek Yang Dinilai	Sebelum intervensi perawatan metode kanguru									
		Pertemuan ke									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Subjek 1	Suhu	35,9	36,5	36	36,8	36,5	36,5	36,4	36,5	36,4	36
	Nadi	148	145	140	135	144	146	145	148	143	147
	Napas	48	45	46	44	45	46	45	45	45	48
	SPO <sub>2</sub>	96	97	96	98	97	97	97	97	100	98
	Berat badan	1800	1800	1800	1800	1800	1800	1930	1930	1930	1930
	Refleksi hisap	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	Cukup kuat	Cukup kuat	Cukup kuat	Cukup kuat
Subjek 2	Suhu	35,9	36,5	36,5	36,5	36,4	36,5	36,5	36,8	36,4	36,5
	Nadi	136	144	146	145	143	142	144	146	147	148
	Napas	42	45	44	45	46	46	45	45	45	46
	SPO <sub>2</sub>	96	97	96	96	97	97	97	97	98	96
	Berat badan	1800	1800	1800	1800	1800	1800	1800	1800	2000	2000
	Refleksi hisap	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	Cukup kuat	Cukup kuat	Mulai kuat	Mulai kuat	Kuat	Kuat




Subjek	Aspek Yang Dinilai	Sesudah intervensi perawatan metode kanguru									
		Pertemuan ke									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Subjek 1	Suhu	36,5	36,8	36,9	36,8	37	36,5	36,6	36,8	37,1	36,8
	Nadi	150	152	145	145	146	155	147	146	155	149
	Napas	47	47	48	47	46	46	47	49	48	48
	SPO <sub>2</sub>	96	99	98	98	98	98	99	98	96	99
	Berat badan	1800	1800	1800	1800	1800	1800	1930	1930	1930	1930
	Refleksi hisap	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	Cukup kuat	Cukup kuat
Subjek 2	Suhu	36,5	36,7	36,9	36,5	36,9	36,6	36,7	36,9	37,2	36,8
	Nadi	154	148	148	150	148	144	152	147	155	150
	Napas	54	47	48	48	48	46	46	46	48	48
	SPO <sub>2</sub>	97	97	98	98	99	98	97	98	96	97
	Berat badan	1800	1800	1800	1800	2000	2000	2000	2000	2000	2000
	Refleksi hisap	Lemah	Lemah	Lemah	Lemah	Cukup kuat	Cukup kuat	Mulai kuat	Mulai kuat	Kuat	Kuat

Lampiran 8 Lembar Konsultasi Bimbingan

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA  
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
CIREBON

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KTI



Nama : Iswatun Hasanah  
 NIM : P20620220057  
 Pembimbing Utama : Ayu Yuliani S. M. Kep. Ns. Sp. Kep. An.  
 Pembimbing Pendamping : Zaitun APP, MPH

No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	24 Januari 2023	Penyajuan kasus dan intervensi	- Konsultasi kasus bayi berat lahir rendah - Konsultasi intervensi perawatan metode kanguru	
2.	02 Februari 2023	BAB 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sistematika penulisan           <ul style="list-style-type: none"> <li>Lembar kertas margins ukuran Top 4 cm, Left 4 cm, Bottom 3 cm, Right 3 cm.</li> <li>font Times New Roman ukuran 12 dengan spasi 2.0.</li> <li>Tanda titik tidak boleh berada sebelum nama penutip / tanda titik berada pada setelah tanda kurung tutup penutipan.</li> </ul> </li> <li>Isi           <ul style="list-style-type: none"> <li>pada latar belakang jelaskan terlebih dahulu Angka Kematian Bayi (AKB) unit menurut UNICEF, WHO, Indonesia, Jawa Barat, Kota atau kabupaten Cirebon.</li> <li>Singkatan BBLR tidak pada awal pembahasan, tulisan tidak menggunakan singkatan minimal 3 kali.</li> <li>pada penjelasan BBLR dengan bayi berat lahir rendah &lt; 2500 gram</li> </ul> </li> </ol>	  

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA  
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
CIREBON**

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KTI**

Nama : Iswatun Hasanah  
 NIM : P20620220057  
 Pembimbing Utama : Ayu Yuliani S. M. Kep. Ns. Sp. Kep. An.  
 Pembimbing Pendamping : Zaitun APP, MPH


No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
			<p>tidak diulang-ulang. cukup satu kali pembahasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan faktor penyebab BBLR.</li> <li>- Beberapa kalimat di paraprase kembali.</li> </ul>	
3.	15 februari 2023	BAB 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satu paragraf minimal 4 baris.</li> <li>2. pada rumusan masalah jelaskan fenomena BBLRnya terlebih dahulu.</li> <li>3. Pada tujuan khusus ditambahkan tujuan bagi ibu pasien.</li> </ol>	
4.	17 februari 2023	BAB 4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada pengertian BBLR minimal 3 definisi.</li> <li>2. Kata "menurut" tidak terdapat pada awal kalimat paragraf.</li> <li>3. Kompleksi dan masalah bayi berat lahir rendah digabungkan.</li> <li>4. Jelaskan asuhan khusus pada bayi berat lahir rendah.</li> <li>5. Tambahkan kerangka teori.</li> </ol>	







**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA  
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
CIREBON**

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KTI**

Nama : Iswatun Hasanah  
 NIM : P20620220057  
 Pembimbing Utama : Ayu Yuliani S. M. Kep. Ns. Sp. Kep. An.  
 Pembimbing Pendamping : Zaitun APP, MPH

No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
5.	28 februari 2023	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pada latar belakang kaitkan pada setiap paragraf ke paragraf lainnya</li> <li>- pada latar belakang di paragraf akhir dalam kata "peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan asuhan perawatan metode kanguru diganti dengan peneliti tertarik untuk meneliti tentang dilakukannya asuhan keperawatan bayi berat lahir rendah."</li> <li>- pada latar belakang tambahkan data kabupaten Cirebon.</li> <li>- Jelaskan intervensi secara umum lalu fokus pada pmk.</li> <li>- pada rumusan masalah fokus pada fenomena pmk.</li> <li>- pada tujuan ditunjukkan pada asuhan keperawatan, pengkajian, intervensi, implementasi, analisis, evaluasi, dokumentasi.</li> </ul>	




No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
6.	7 Maret 2023	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ditambahkan konsep tumbuh kembang neonatus sebelum penjelasan konsep PMK.</li> <li>- pada ASKEP Jelaskan tanda-tanda head to toe pada BBLR.</li> </ul>	
7	10 Maret 2023	BAB 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Latar Belakang : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masukkan data penelitian PMK</li> <li>- Tambahkan peran perawat PMK</li> </ul> </li> <li>2. Rumusan masalah difokuskan pada Penerapan PMK.</li> <li>3. pada tujuan lebih dispesifikasikan lagi</li> </ol>	
		BAB II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pada konsep ASKEP langsung jelaskan ke pengkajian khusus pada BBLR.</li> <li>2. pemeriksaan fisik dilakukan dengan pemeriksaan peristemi.</li> <li>3. Intervensi fokus pada hipotermi.</li> <li>4. kerangka teori ditambahkan definisinya dulu.</li> <li>5. kerangka konsep ditambahkan definisinya juga</li> </ol>	
		BAB III	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penulisan KTI, jangan disingkat</li> <li>2. Desain KTI dijelaskan dengan deskriptif sederhana dgn metode kualitatif.</li> <li>3. Definisi operasional tabel dengan vertical tanpa border kanan kiri. Urutkan definisi operasional sesuai judul dan tambahkan dgn pengertian asuhan</li> <li>4. Ditambahkan alat ukur</li> <li>5. pada prosedur Jelaskan pada tahap pra KTI, Pengambilan data,</li> <li>6. Teknik pengumpulan data jelaskan penggunaan teknik dengan wawancara/pengkajian, lembar observasi</li> </ol>	



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMALAYA  
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
CIREBON**

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KTI**

Nama : Iswatun Hasanah  
 NIM : P20620220057  
 Pembimbing Utama : Ayu Yuliani S. M. Kep. Ns. Sp. Kep. An.  
 Pembimbing Pendamping : Zaitun APP, MPH

No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
8.	10 Maret 2023	BAB I	- pada tujuan khusus diperjelas lagi tujuannya	
		BAB II	- Definisi operasional ditambah asuhan (definisi), pengertian BBLR jangan panjang?, lokasi pengukuran suhu cari tempat yang mudah dilakukan. - Pengertian hipotermi tidak usah dimasukkan.	
		BAB III	- pada kerangka konsep jelaskan variable dependen dan independen	

No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
	29 Maret 2023	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ditambah pengertian kompresional pada prosedur pmk</li> <li>- pada prosedur pmk ditambahkan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan</li> <li>2. Indikasi</li> <li>3. Persiapan</li> <li>4. Termometer di spesifikasikan</li> <li>5. Ditambahkan kaos kaki</li> <li>6. Disertai gambar pada setiap langkah tindakan</li> <li>7. Kata "klien" diganti dgn pasien</li> <li>8. BH jangan di tingkat</li> <li>9. Ditambahkan waktu yang tepat dilakukan pmk.</li> </ol> </li> <li>- Ditambahkan konsep hipotermi</li> <li>- pada intervensi "sediakan lingkungan yang hangat" di jelaskan seperti bedong bayi.</li> <li>- pada kerangka teori ditambah hipotermia, alternatif tindakan lain</li> </ul>	f
30	Maret 2023	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pada definisi operasional mat ukur diganti indikator</li> <li>- Lembar Observasi di spesifikasikan</li> </ul>	f
		BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan pada Bab I lihat panduan</li> </ul>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi





**Edi R. Madi, SKep. MKes.**  
NIP. 197012071993031001

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN TASIKMLAYA  
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
CIREBON**




**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KTI**

Nama : Iswaton Hasanah  
NIM : P20620220057  
Pembimbing Utama : Ayu Yuliani S, M.Kep. Ns. Sp.Kep.An  
Pembimbing Pendamping : Zaitun, APP, MPH

No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	24 Mei 2023	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bab IV ditulis hasil penelitian secara narasi</li><li>- Implementasi mencakup proses keperawatan seperti jelaskan setiap tahap dari pengkajian sampai evaluasi</li><li>- Kaitkan hasil dengan kriteria yang sudah tertulis di kerangka konsep di BAB 2.</li><li>- Tulis perbedaan pada pasien 1 dan 2.</li><li>- Citakan hasil di pembahasan dan kaitkan dengan teori atau penelitian dan jurnal</li><li>- Sesuaikan tahapan hasil dengan pembahasan.</li></ul>	
2.	29 Mei 2023	Abstrak	<p>pada bagian hasil dituliskan/ Jelaskan secara singkat proses keperawatan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Hasil mengacu pada tujuan khusus BAB 1 dan pada kriteria yang diukur.</li></ul>	










No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil dilakukan dengan pengkajian, diagnosa, implementasi, evaluasi.</li> <li>- Kesimpulan pengaruh pmk terhadap perubahan fisiologi bayi.</li> <li>- Metode, desain KTI diganti dengan desain penelitian menggunakan 2 subjek, dgn usia 0-28 hari, tindakan pmk dilakukan selama 5 hari</li> </ul>	f
3.	29 Mei 2023	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan khusus dijawab di BAB IV.</li> <li>- Gambaran lokasi tidak perlu ditulis di BAB IV karena sudah ada di BAB II</li> <li>- Point-point yang ada di BAB IV yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambaran deskriptif responden / pasien. jelaskan usia, jenis kelamin, pendidikan, anak ke berapa yang terkait dengan kondisi pasien</li> <li>2. Gambaran pelaksanaan proses keperawatan dan tindakan yang dilakukan. jelaskan hasil pengkajian - evaluasi.</li> <li>3. Gambaran analisis kesenjangan pada kedua pasien. pada kesenjangan tidak harus perbedaan, persamaan juga boleh.</li> </ol> </li> <li>- pada pengkajian hasil bukan didiskusikan pemeriksaan fisik. tuliskan data yg terkait dgn penyakit yg diderita pasien</li> <li>- pada implementasi tidak harus dijabarkan per hari, kesimpulan pembahannya saja, secara keseluruhan</li> <li>- Hasil lab boleh dimatikan atau tidak, jika ada faktor yg mendukung, matikan aja.</li> </ul>	f

No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
4.	31 Mei 2023	Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pada metode waktu 2 kali setiap hari bukan 2 x 24 jam misalnya pagi dan sore dengan durasi 30 menit.</li> <li>- pada hasil jelaskan perubahan kriterianya dihari beberapa. misalnya pada pasien 1 yg meningkat dihari ke-4 sebesar 130 gram.</li> <li>- misalnya tidak ada perubahan tulis saja dengan "adapun tanda-tanda lain tidak menunjukkan perubahan yg membuntik."</li> </ul>	
5.	31 Mei 2023	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pada bagian pengambilan data takubahkan secara rinci tahapan pada saat melakukan intervensi.</li> <li>- sesudah kontrak waktu tuliskan implementasi yg akan dilakukan, penulis melakukan observasi, memasukkan hasil pencatatan dan pelaporan, memasukkan dokumentasi.</li> <li>- tuliskan secara bertahap.</li> </ul>	
6.	31 Mei 2023	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pada gambaran deskriptif karakteristik tuliskan yang terkait dgn pasiennya aja atau yang berhubungan dgn pasiennya.</li> <li>- Tambahkan anak beberapa dari berapa saudara?</li> <li>- Pada pasien tidak harus di sebutkan nama inisialnya langsung aja pasien 1 dan 2.</li> <li>- Tambahkan tanggal masuk dirawat di RS, dan dilakukan pmk pada tanggal berapa.</li> <li>- kaitkan data dengan buku rekam medis.</li> <li>- Tambahkan pasien tinggal bersama orang tuanya /ayah dan ibunya.</li> </ul> <p>Kesamaan pada pasien 1 dan 2, diawali dengan prolog, agar tidak ada pengulangan</p>	

No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada gambaran pelaksanaan penulis melakukan tahapan proses keperawatan, seperti pengkajian: keluhan utama, riwayat penyakit dahulu, nutrisi, tumbang, tuliskan pada pengkajian fokusnya aja</li> <li>- Misalnya tidak terjadi keluhan untuk pemeriksaan fisik tidak ditemukan masalah</li> <li>- pada implementasi, tindakan dilakukan secara tidak bersamaan pada pasien 1 dan 2. Sebutkan tanggung jawab.</li> <li>- Implementasi sama aja jelain sop yang telah ditulis, lalu jaskan secara real/langsung pada saat implementasi ke pasien.</li> <li>- Evaluasi jelain perbedaan perubahan hasil sebelum dan setelah dilakukan pmk.</li> <li>- pada keterbatasan tuliskan/jelaskan hal yg terkait langsung dengan kekurangan/kesulitan selama penelitian dilakukan.</li> </ul>	f
7.	05 Juni 2023	BAB V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulisan tabel jadwal kegiatan tidak boleh kepotong</li> <li>- pada keterbatasan jelaskan tahap kesulitan pada pelaksanaan PKT.</li> <li>- Saran diperbaiki lagi bagi rumah sakit, dan institusi pendidikan.</li> </ul>	f
8.	05 Juni 2023		Acc	f



No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
9.	05 Juni 2023	BAB IV dan BAB V	Acc BAB IV dan BAB V	
10.	12 Juni 2023	Judul	- Ditambahkan nama inisial pasien	
11.		BAB I	Pada tujuan khusus tambahkan respon pasien dan pelaksanaan tindakan pmk	
12.		BAB II	Pada prosedur karya tulis tinjau teknik pengumpulan data, Instrumen pengumpulan data, Keabsahan data, analisa data dan etika penelitian diubah dalam bentuk karya tulis ilmiah.	
13.		BAB IV	Pada intervensi / rencana keikatan dengan hipotesis. pada implementasi jelaskan step by step, tambahkan respon pasien dan waktu selama dilakukan pmk. pada analisa kesenjangan tambahkan solusi dicukup kriteria capaian hasil. pada keterbatasan keikatan dengan metodologi penelitian pada implikasi berikan dampak langsung pada pasien.	
14.		BAB V	Kesimpulan jelaskan dari tujuan khusus	
15.	12 Juni 2023	BAB I - BAB V	Melengkapi saran dan masukan Tambahkan teori dan keikatan dengan hasil penelitian. pada bab V Saran sesuaikan dgn dampak langsung pada pasien	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
**Edi Ruhmadi, SKep, MKes.**  
NIP. 197012071993031001